

TESIS

STRATEGI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM

MENINGKATKAN KINERJA AKADEMIK GURU PAI PADA

PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP NU AL MA'RUF

KUDUS TAHUN PELAJARAN 2020/2021



Disusun Oleh:

NOOR ASIYAH
21501900012

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2021

STRATEGI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN KINERJA AKADEMIK GURU PAI PADA
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP NU AL MA'RUF KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam dalam Program Studi S2 Pendidikan

Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Oleh:

NOOR ASIYAH

21501900012

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN KINERJA AKADEMIK GURU PAI PADA
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP NU AL MA'RUF KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh:

NOOR ASIYAH

NIM. 21501900012

Pada tanggal 5 Agustus 2021 Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Drs. H. Abdullah Arief Cholil, S.H., M. Ag Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd

Mengetahui,

**Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang**

Dr. Susiyanto, M. Ag

ABSTRAK

Noor Asiyah : Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Akademik Guru PAI Pada Pembelajaran Agama Islam di SMP NU AL MA'RUF KUDUS tahun ajaran 2020/2021 Semarang: Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Tahun 2021.

Strategi supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi dan motivasi guru dalam meningkatkan kinerja guru. Artinya, strategi kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan (sekolah) khususnya dalam mengelola Sumber Daya Manusia untuk memaksimalkan proses belajar mengajar sangat urgen. Oleh karena itu strategi supervisi kepala sekolah sangatlah diharapkan karena hal itu cukup memberi kontribusi di dalam upaya memotivasi para guru atau karyawan di dalam sekolah yang dia pimpin. Salah satu kompetensi kepala sekolah adalah sebagai supervisor, tugas dan fungsinya yaitu membantu guru dalam menjalankan tugas agar dapat berjalan sesuai dengan harapan bersama, baik ditinjau dari aspek kurikulumnya, aspek tujuan, serta aspek visi dan misi sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan deskripsi kualitatif, adapun metode-metodenya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SMP NU Al Ma'ruf Kudus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perencanaan Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru PAI dilakukan melalui evaluasi atau supervisi dengan pendekatan langsung atau tidak langsung, yang disentuh adalah hatinya sehingga tidak menyinggung perasaan, serta melalui tahapan yang stimulan dan penghargaan. Strategi kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan, memberikan keteladanan, membuka ruang komunikasi antar guru dan segenap unsur dalam sekolah serta motivasi yang bersifat membangun, menjadikan segala kendala yang ada dapat teratasi sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat diatasi dengan melakukan Pembinaan serta Motivasi terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dan Warga Sekolah, pemberdayaan SDM (Guru), dan Penyediaan Sarana dan Prasarana.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Sekolah, Supervisor, Kinerja Akademik Guru PAI*

ABSTRACT

Noor Asiyah: *The Strategy Of Principal As A Supervisor In Order To Improve The Islamic Education Teachers' Performance SMP NU AL MA'RUF KUDUS for the 2020/2021 academic year. Semarang: UNISSULA Masters Program in Islamic Education in 2021.*

Principal supervision strategy influenced the teachers' motivation and competent in order to improve the teachers' performance. It means that the principal had an essential role in leading the institution (school), especially in managing human resources to maximize the teaching and learning process. Therefore, the principal supervision strategy was truly expected because it gave sufficient contribution in motivating the school teachers and staff. One of the principal's competencies was as a supervisor. The task was helping the teachers in carrying out the task so that it run according the mutual expectation both in terms of the aspects of the curriculum, aspects of interest, as well as aspects of the vision and mission of the school.

This research is a qualitative research. This study collects data using qualitative descriptions, while the methods are observation, interviews, and documentation involving the principal and teachers of Islamic Religious Education at SMP NU AL MA'RUF KUDUS.

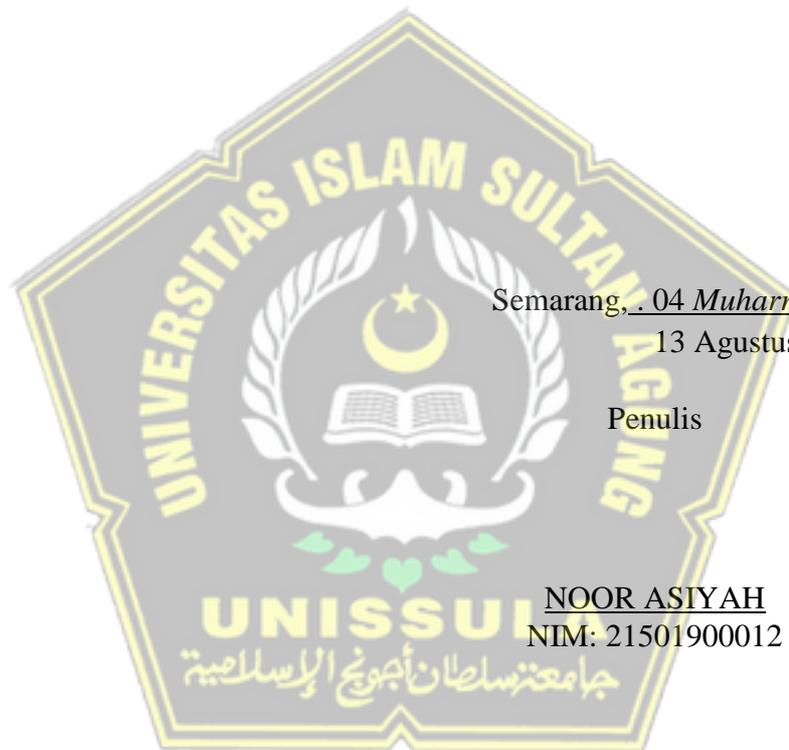
Based on the result of the research, it can be concluded as follows: The principal's planning as a supervisor in improving the Islamic education teachers' performance was conducted through evaluation or direct or indirect supervision through the hearth so that it did not intent to offend, as well as through the stage of stimulant and awards. Principal's strategy in maintaining the discipline, giving the exemplary, having communication room between the teachers and all the aspects of the school and motivation which were building, overcoming the obstacles so the teachers' performance improved, especially Islamiceducation teachers. Obstacles faced by the principal in improving the teachers' performance can be overcome by conducting guidance and motivation to Islamic education teacher and school residents, human resources — development — (teacher), and provisioning the infrastructures.

Keywords: Principal's strategy, supervisor, teachers' performance

SURAT PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis mengatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis ini tidak berisi material yang di tulis oleh orang lain.
2. Tesis ini tidak berisi pemikiran pemikiran orang lain kecuali informasi yang didapat dari referensi yang dijadikan rujukan.



Semarang, . 04 Muharram 1443 H

13 Agustus 2020 M

Penulis

NOOR ASIYAH

NIM: 21501900012

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noor Asiyah

NIM : 21501900012

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tesis dengan judul :

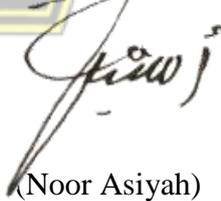
Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Akademik Guru PAI Pada Pembelajaran Agama Islam di SMP NU AL MA'RUF Kudus.

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 09 Agustus
2021

Yang menyatakan,



(Noor Asiyah)

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN KINERJA AKADEMIK GURU PAI PADA
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP NU AL MA'RUF KUDUS TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

Oleh:

NOOR ASIYAH

NIM. 2150190012

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang

Tanggal: 10 Agustus 2021

Dewan Penguji Tesis

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK. 210513020

Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag.
NIK. 210592016

Anggota,

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.
NIK. 211591005

**Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,**

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK. 210513020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Akademik Guru PAI Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMP NU Al Ma’ruf Kudus Tahun Pejaran 2020/2021”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, nabi yang menjadi panutan dan teladan dalam kehidupan seluruh umat manusia serta nabi yang diharapkan syafaatnya di akhirat nanti.

Aamiin

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan dan arahan serta dorongan selama peneliti studi di Universitas Islam Sultan Agung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Suamiku M. Taufiq Nur Azis yang telah mendo’akan dan memberikan motivasi terbaik untuk keberhasilan studi peneliti.
2. Bapak H. Mustofa dan Ibu Suparmi yang telah mendo’akan dan memberikan motivasi terbaik untuk keberhasilan studi peneliti.
3. Bapak Abdur Rosyid dan Ibu Marfu’ah yang telah mendo’akan dan memberikan motivasi terbaik untuk keberhasilan studi peneliti.
4. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, M. T., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Sultan (UNISSULA) Agung Semarang.
5. Bapak Dr. Drs. H. Abdullah Arief Cholil, S.H., M. Ag selaku pembimbing I dan Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd. Selaku pembimbing II. Beliau berdua dengan bijak dan sabar telah membimbing peneliti selama menyusun tesis ini.

6. Bapak Dr. Agus Irfan, S. HI., M. Pd selaku kepala Program Magister Pendidikan Agama Islam (UNISSULA) Semarang, beliau telah banyak memberikan motivasi.
7. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada peneliti.
8. Seluruh staff program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah memberikan pelayanan secara sungguh-sungguh kepada peneliti.
9. Bapak H. Miftah, S.Pd.I selaku Kepala SMP NU Al Ma'ruf Kudus yang telah mengizinkan dan mendukung penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Ibu Siti Zaenani, S.Pd, ibu Faizah Eny Ismawati S.Ag, dan Bapak Shofiyan Yusron Prasetyo M.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran PAI SMP NU Al Ma'ruf Kudus yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk keperluan menghimpun data dalam penelitian ini.
11. Bapak/Ibu staff TU SMP NU Al Ma'ruf Kudus yang bersedia memberikan data dan dokumen sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menyusun tesis ini.
12. Teman-temanku angkatan ke-17 Magister Pendidikan Islam senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dukungan moral dalam penyelesaian kegiatan belajar di Magister Pendidikan Agama Islam.
13. Saudaraku Kudus dan Demak yang tak henti-hentinya memberikan dukungan penuh terhadap peneliti untuk segera menyelesaikan dalam menyusun tesis ini.

Teriring do'a amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. *Aamiin*

Semarang, 06 Agustus 2021

Peneliti,

NOOR ASIYAH



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	6
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Pendidikan Islam.....	9
2.1.1. Pengertian Pendidikan Islam.....	9
2.1.2. Dasar Pendidikan Islam	11
2.1.3. Tujuan Pendidikan Islam	12
2.1.4. Materi Pendidikan Islam.....	14
2.1.5. Metode Pendidikan Islam	15
2.1.6. Evaluasi Pendidikan Islam.....	18
2.2 Pendidikan Agama Islam.....	19
2.2.1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
2.2.2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	20
2.2.3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	27
2.2.4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	29
2.2.5. Metode Pendidikan Agama Islam.....	31
2.2.6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	33
2.2.7. Fungsi Pendidikan Agama Islam	35
2.3 Supervisi	37
2.3.1 Pengertian Supervisi	37

2.3.2	Prinsip-prinsip supervisi	40
2.3.3	Peran supervisi.....	42
2.3.4	Tujuan Supervisi.....	44
2.3.5	Teknik Supervisi.....	46
2.3.6	Pelaksanaan Supervisi.....	50
2.4	Kepala Sekolah	52
2.4.1	Pengertian Kepala Sekolah	52
2.4.2	Peran dan Tugas Kepala sekolah	54
2.4.3	Kompetensi Kepala Sekolah	55
2.5	Kinerja Akademik Guru PAI.....	57
2.5.1	Pengertian Kinerja	57
2.5.2	Pengertian Akademik dan Non Akademik.....	61
2.5.3	Pengertian Guru PAI	62
2.5.4	Kinerja Akademik Guru PAI.....	64
2.5.5	Faktor yang Memengaruhi Kinerja Akademik Guru PAI	65
2.6	Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	67
2.6.1	Pengertian Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	67
2.6.2	Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	68
2.7	Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Akademik	69
2.8	Hasil penelitian yang relevan.....	73
BAB 3	KERANGKA KONSEPTUAL DAN PERTANYAAN PENELITIAN	77
3.1	Kerangka Proses Berpikir	77
3.2	Kerangka Konseptual	81
3.3	Pertanyaan Penelitian	82
BAB 4	METODE PENELITIAN.....	84
4.1.	Jenis Penelitian	84
4.2.	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	85
4.2.1.	Tempat Penelitian	85
4.2.2.	Waktu Penelitian.....	85
4.3.	Subyek Dan Obyek Penelitian	86
4.4.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	86
4.4.1.	Metode Observasi	86
4.4.2.	Metode Wawancara	87

4.4.3. Metode Dokumentasi	89
4.5. Keabsahan Data.....	90
4.6. Metode Analisis Data.....	91
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	94
5.1. Hasil Penelitian	94
5.1.1. Gambaran Umum sejarah berdirinya SMP NU Al Ma'ruf	94
5.1.2. Letak Geografis SMP NU Al Ma'ruf Kudus	97
5.1.3 Visi, Misi Dan Tujuan.....	97
5.1.5 Struktur Organisasi SMP NU Al Ma'ruf Kudus	103
5.1.6 Profil Sekolah SMP NU Al Ma'ruf Kudus	104
5.1.7 Deskripsi Hasil Data Penelitian	106
5.2 Pembahasan	113
5.2.1 Kinerja Akademik Guru.....	113
5.2.2 Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Akademik Guru PAI.....	113
BAB 6 PENUTUP	117
6.1. Kesimpulan	117
6.2 Implikasi.....	117
6.3 Keterbatasan Penelitian.....	119
6.4. Saran-Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	126

DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Kerangka Proses Berpikir	50
Bagan 3. 2 Kerangka Konseptual.....	81



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Hamdani,2011:149)

Salah satu unsur sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah. Tujuan sebuah lembaga pendidikan akan tercapai bila seorang kepala sekolah mau dan mampu membangun komitmen serta bekerja keras untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang berkualitas dan menjadi terbaik di daerahnya (Syaiful Sagala,2012:124.).

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin berperan memberikan batuan kepada guru agar kinerja guru bisa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, hal tersebut dapat dilaksanakan melalui sebuah supervisi.

Selanjutnya dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah juga dijelaskan bahwa diantara kompetensi yang harus

dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Mukhtar dan Iskandar,2009:470)

Kepala sekolah sebagai salah satu komponen sekolah memegang peran sentral dalam menghimpun, memanifestasikan dan menggerakkan secara optimal seluruh potensi dan sumber daya yang terdapat di sekolah menuju tujuan yang ditetapkan.

Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin (*leader*) yang efektif. Sebagai manajer yang baik; kepala sekolah harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi- fungsi manajemen dengan baik yang meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan; dan (4) pengawasan. Dari segi kepemimpinan; seorang kepala sekolah mungkin perlu mengadopsi gaya kepemimpinan agar semua potensi yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal.

Dalam iklim organisasi yang kompetitif, tidak cukup dengan langkah kerja yang teliti, rasional, sistematis, dan terprogram secara baik, tetapi juga diperlukan keahlian mendorong para personel untuk bekerja penuh semangat dan bisa merubah perilaku orang ke arah lebih baik, salah satu cara tersebut adalah dengan melaksanakan supervisi kepada guru-guru yang ada di sekolah.

Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah diharapkan memb eri dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan

meningkatkan mutu pembelajaran, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institut tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional.

Pengawasan pendidikan adalah kedudukan yang strategis dan penting dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar. Dengan demikian, para supervisor pendidikan (dalam hal ini kepala sekolah dan pengawas) harus memiliki kemampuan profesional yang handal dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Kemampuan profesional pengawas diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan guru di sekolah pada hakikatnya berkaitan dengan peranan supervisor dalam memberikan bantuan dan pelayanan profesional bagi guru-guru agar mereka lebih mampu melaksanakan pokoknya. Kualitas kinerja supervisor sekolah perlu dilandasi dengan peningkatan kemampuan supervisi para pengawas dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab. (Didang Setiawan dkk, 2005:3).

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. (Syaiful Sagala, 2010:243.)

Pada penelitian ini, pembahasan lebih kepada supervisi akademik karena berkaitan dengan program dan teknik-teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja akademik guru.

Uraian di atas menunjukkan betapa penting peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, Kepala sekolah adalah posisi sentral dalam mengelola sekolah, untuk itu dibutuhkan kemampuan supervisor yang handal sesuai dengan target yang harus dicapai, di samping mampu mengelola sekolah, kepala sekolah juga dituntut mampu menerapkan supervisi terhadap guru-gurunya agar meningkatnya kinerja akademik serta mutu pembelajaran di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Guru wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan profesionalnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsionalnya, karena pendidikan masa datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang berkualitas. Berkaitan dengan kinerja guru Hilman Taufik dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru dan merupakan permasalahan adalah aspek kualifikasi standar guru dan relevansi antara bidang keahlian guru dengan tugas mengajar”. Hilman Taufik,2002:244.)

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu guru yang mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak dan karakter anak. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengawas dari Kementerian Agama, namun hal ini tidak maksimal sehingga perlu peran kepala sekolah dalam memberikan supervisi. Syaiful menjelaskan bahwa beberapa daerah di Indonesia ternyata ada sejumlah pengawas sekolah, mereka merasa berada tidak jelas.

Masyarakat secara umum belum menganggap keberadaan pengawas sekolah memberi arti pada peningkatan mutu pendidikan. (Syaiful Sagala,2012:147)

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul ***“Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Akademik Guru PAI Pada Pembelajaran Agama Islam di SMP NU Al Ma’ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”***.

1.2. Identifikasi Masalah

Peneliti tertarik mengambil judul penelitian strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI pada pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma’ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 karena dalam pengamatan sebelumnya terdapat beberapa masalah diantaranya yaitu:

1. Kurang efektifnya perencanaan dan pelaksanaan program supervisi yang telah dibuat oleh kepala sekolah.
2. Kepala sekolah kurang memahami teknik-teknik supervisi yang digunakan dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI
3. Pelaksanaan supervisi tidak sesuai jadwal karena padatnya jadwal kegiatan guru sehingga menjadi penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI.
4. Guru PAI kurang memahami tentang pentingnya supervisi kepala sekolah sehingga pembinaan yang dilakukan kurang maksimal dalam meningkatkan kinerja akademik guru.

5. Kinerja Akademik guru PAI masih belum sesuai
6. Kinerja akademik guru PAI masih rendah karena adanya faktor internal dan eksternal.
7. Sebagian guru hanya memahami bahwa tugas guru hanya untuk mengajar dikelas.
8. Kesiapan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran terkadang kurang diperhatikan khususnya dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran.
9. Terbatasnya waktu dalam pembelajaran PAI di sekolah.

1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Melihat dari identifikasi masalah yang sudah dijabarkan diatas maka peneliti membatasi penelitian pada strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI pada pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus tahun pelajaran 2020/2021

Sedangkan fokus penelitian ini pada startegi kepala sekolah sebgai supervisor yang didalamnya meliputi perencanaan dan pelaksanaan program dan teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI pada pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus tahun pelajaran 2020/2021

1.4. Rumusan Masalah

Setelah diketahui masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja akademik guru PAI pada Pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI pada Pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?

1.5. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

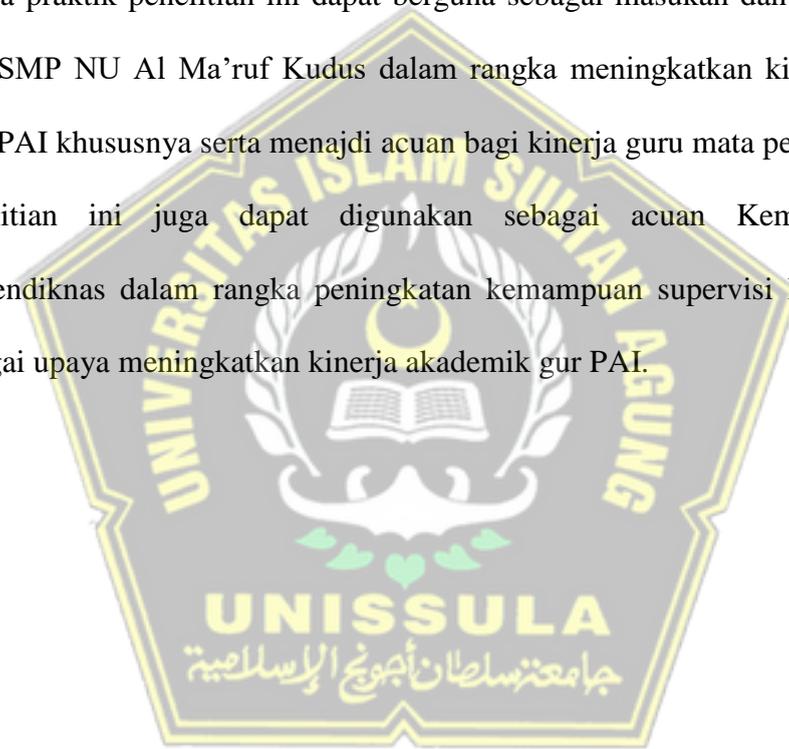
1. Untuk mendeskripsikan tentang kinerja akademik guru PAI pada pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus tahun pelajaran 2020/2021
2. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah sebagai supervesior dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI pada pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus tahun pelajaran 2020/2021

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu:

- a. Secara teoritik akademik
 1. Memberikan informasi tentang kinerja akademik guru PAI.
 2. Memberikan informasi tentang program-program dan teknik-teknik supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI.

3. Menambah khazanah keilmuan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI.
 4. Dapat memberikan sebuah kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan khususnya problematika dalam supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI pada pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus tahun pelajaran 2020/2021
- b. Secara praktik penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi SMP NU Al Ma'ruf Kudus dalam rangka meningkatkan kinerja akademik guru PAI khususnya serta menjadi acuan bagi kinerja guru mata pelajaran lainnya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan Kemenag ataupun Kemendiknas dalam rangka peningkatan kemampuan supervisi kepala sekolah, sebagai upaya meningkatkan kinerja akademik guru PAI.



BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Islam

2.1.1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan menurut bahasa dalam istilah Arab diartikan sebagai “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*”. Sedangkan kata pengajaran dalam bahasa arab disebut “*ta’lim*” dengan kata kerja “*allama*”. Dengan begitu pendidikan Islam dalam bahasa arab disebut “*tarbiyah Islamiyah*”. Untuk kata kerja “*rabba*” (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW. (Zakiah Daradjat, 2012:27)

Sedangkan menurut istilah pendidikan Islam merupakan pengajaran, Pembinaan untuk pembentukan kepribadian muslim yang sholeh dan sholehah dalam mengamalkan ajaran Islam sehari-hari. (Zakiah Daradjat, 2012:27)

Menurut pendapat Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir (2010:12-13) secara etimologi pendidikan Islam berarti *Tarbiyah* yaitu mentransformasikan ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik supaya peserta didik mampu memahami hidupnya sehingga menjadi seorang yang bertakwa, berbudi pekerti yang luhur serta berkepribadian baik.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islam, berbeda dengan konsep yang lainnya yang kajiannya lebih memfokuskan pada perbedaan umat berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist.

Seperti Ramayulis dan Samsul Nizar juga mendefinisikan pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat

mengarahkan kehidupan sesuai dengan ideology Islam. melalui pendekatan ini ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran yang diyakininya. (Minarti, 2016:26)

Sajjad Husein dan Syed Ali Ashraf mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara-cara tertentu sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar akan nilai etis Islam. (Minarti, 2016:26)

Pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Setelah itu, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Majid,2008:130)

Dari penjabaran di atas Pendidikan Islam menurut terminologi merupakan pengajaran, pembinaan, pemeliharaan setiap orang untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. pendidikan Islam juga merupakan Sebuah usaha yang dilakukan untuk mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang pandai secara intelektual, berkepribadian baik serta berakhlak mulia.

Jadi Pendidikan Islam Merupakan pendidikan yang dilakukan sepanjang hidup manusia untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kesehariannya. pendidikan Islam sebagai pembentukan Pribadi muslim yang berkontribusi dalam kehidupan yang mengantarkan baginya menjadi manusia yang orientasi dalam kehidupannya untuk menjadi *abdullah* (hamba Allah) yang selalu mengedepankan ibadah.

2.1.2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan tempat untuk berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh. Demikian pula dasar pendidikan Islam yaitu fundamental yang menjadi landasan atau asa agar pendidikan Islam dapat tegak berdiri dan tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik di era sekarang maupun yang akan datang (Minarti, 2016:40-41)

Dasar pendidikan Islam ada 2 yaitu Al Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad SAW. Keduanya dapat dikembangkan menggunakan *ijtihad, al-maslahah al-mursalah, istihsan, qias* dan sebagainya. (Ramayulis, 2010:305)

a. Al Qur'an

Al Qur'an merupakan kumpulan firman Allah berupa Wahyu yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril di dalamnya memuat berbagai ajaran yang terdiri dari dua prinsip besar yaitu keimanan yang disebut aqidah dan amal yang disebut Syariah serta Al Qur'an sebagai sumber ajaran Islam yang pertama.

b. As Sunnah

As-sunnah adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam baik berupa ucapan, perbuatan ataupun ketetapan. Sunnah sendiri sebagai sumber ajaran kedua sesudah Al Qur'an. Sunnah juga berisi akidah dan Syariah. Sunnah berisi petunjuk pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membentuk manusia menjadi insan kamil.

b. Ijtihad

Ijtihad adalah berpikir bersungguh-sungguh dengan mencurahkan seluruh tenaga, fikiran dan seluruh ilmu yang dimiliki oleh para ilmuwan Syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syariat Islam yang belum ditegaskan secara terperinci hukumnya oleh Alquran dan as-sunnah. Ijtihad ini meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan yang tetap berpedoman pada Al Qur'an dan As-Sunnah. (Zakiah Derajat, dkk,1995:20-21)

2.1.3. Tujuan Pendidikan Islam

Ada beberapa ahli pendidikan yang mengemukakan definisi yang berbeda tentang tujuan pendidikan Islam, namun pada hakikatnya definisi tujuan pendidikan Islam tersebut adalah sama, hanya redaksi dan penekanan yang berbeda satu dengan yang lain.

Berikut ini akan kami kemukakan beberapa definisi pendidikan islam yang dikemukakan oleh para ahli:

1. Naquib Al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan mengambil nilai dari arti pandangan hidup (*Philosophy of life*) sehingga jika pandangan hidup orang Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (*insan kamil*) menurut Islam. (Nauib al-Attas,1979:1)

Pemikiran Naquib Al-Attas masih bersifat umum untuk membentuk insan kamil dan belum dijelaskan tentang indikator-indikator atau tahapan dalam membentuk manusia yang sempurna sesuai dengan tingkatannya, agar tujuan pendidikan dapat mudah diukur.

2. Abd. Ar-Rohman, Abdullah, mengungkapkan bahwa tujuan pokok pendidikan Islam mencakup tujuan jasmani, rohani dan mental. Sedangkan Saleh Abdullah mengelompokkan tujuan pendidikan Islam kedalam 3 bidang, yaitu: fisik-materil, ruhani-spiritual, dan mental-emosional. ketiga bidang ini harus diarahkan kepada kesempurnaan dan tetap dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan. (Abd Ar-Rohman Saleh Abdullah,:19)
3. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi merumuskan lebih rinci tentang tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak mulia untuk menghadapi kehidupan akhirat, persiapan untuk mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik.(Muhammad Athiyah Al-Abrasyi,1975:22-25)
4. Ahmad Fu'ad Al-Ahnawi menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah perpaduan yang menyatu antara pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani. Disini, yang menjadi bidikan dan fokus dari pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Fu'ad Al-Ahnawi adalah soal keterpaduan. Hal tersebut bisa dimengerti karena keterbelahan atau disintegrasi tidak menjadi watak dari Islam. (Ahmad Fu'ad Al-Ahnawi,1968:9)
5. Abd Ar-Rohman An-Nahlawi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah

dalam kehidupan, baik individu maupun masyarakat. Disini tujuan pendidikan Islam lebih ditekankan pada ketaatan dan penghampaan atau kepasrahan hamba kepada tuhan. (Abd Ar-Rohman An-Nahlawi,1992:162)

Dari 5 rincian tujuan pendidikan tersebut, semua harus menuju pada titik kesempurnaan yang salah satu indikatornya adalah adanya nilai tambah secara kuantitatif dan kualitatif.

2.1.4. Materi Pendidikan Islam

Menurut Ibnu Taimiyah sebagaimana yang dikutip Juwariah, materi pendidikan Islam adalah seluruh ilmu pengetahuan yang bermanfaat yang menjadi dasar bagi kemajuan dan kejayaan hidup manusia. sedangkan menurut Ibnu Sina materi pendidikan Islam itu meliputi; pendidikan agama, pendidikan akhlak, pendidikan akal, pendidikan keterampilan serta pendidikan sosial. (Juwariyah, 2009)

Secara eksplisit materi pendidikan tergambar dalam Surat Al-‘Alaq ayat 1 dan 3 (membaca), ayat 4 (menulis) dan ayat 2 (mengenal diri melalui proses penciptaan secara biologis). Di samping itu, secara implisit Surat Al-‘Alaq menyatakan bahwa materi pendidikan dalam Islam itu terpadu, tidak terbagi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan kata lain, tidak ada dikotomi ilmu pengetahuan yang akan diajarkan karena pada hakikatnya ilmu itu hanya satu, yaitu bersumber dari Allah Swt sebagai pendidik utama.

2.1.5. Metode Pendidikan Islam

Metode merupakan alat yang digunakan guru untuk mengajar. dengan metode yang sesuai, menyampaikan materi yang disampaikan ke peserta didik menjadi tepat sasaran dan berhasil.

Metode pendidikan Islam menyangkut permasalahan individual atau social peserta didik dan guru itu sendiri. Untuk itu dalam menggunakan metode seorang guru harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang guru haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Dasar metode pendidikan Islam itu diantaranya adalah dasar agamis, biologis, psikologis dan sosiologis (Nizar, 2009:216).

Menurut Mustafa halmar metode pembelajaran merupakan cara dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Penggunaan metode berlangsung ketika proses interaksi antara guru dan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran.

Jadi metode merupakan cara untuk menghubungkan guru dan peserta didik dalam menyampaikan materi pada saat pembelajaran berlangsung. metode yang digunakan guru menyesuaikan materi yang diajarkan.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya Aat syafaat dkk (2008:40-47)enyatakan bahwa teknik atau metode pendidikan Islam itu ada 5 macam, yaitu :

a. Pendidikan dengan keteladanan

Metode ini metode *influentif* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial.

Allah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad adalah mengandung nilai paedagogis bagi manusia (para pengikutnya).

Firman Allah dalam Al Qur'an surat *Al-Ahzab* :21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*” (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, p. 595)

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Metode ini memberikan pengajaran untuk membiasakan Perilaku yang baik. hendaknya para pendidik, ayah, ibu, dan pengajar untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia sudah mulai memahami realita kehidupan ini.

Firman Allah dalam Al Qur'an surat *Ar-Rum*: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu [639] tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*”

(Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002:574)

[639] Fitrah Allah :Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

c. Pendidikan Dengan Nasehat

Metode ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Al Qur'an sendiri penuh berisi nasehat nasehat dan tuntunan tuntunan, seperti surat *Al Luqman*: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ingatlah ketika *Luqman* berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “ Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002:581)

d. Pendidikan Dengan Memberi Perhatian

Metode ini mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan dan daya hasil ilmiahnya.

e. Pendidikan Dengan Memberi Hukuman

Metode hukuman ini diberikan secara adil sesuai kesalahan. anak harus tahu kenapa dihukum, dan hukuman tersebut harus membawa anak kepada kesadaran akan kesalahannya.

2.1.6. Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan pelaksanaan pembelajaran. dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan (Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum, 2008)). Dengan mengevaluasi hasil belajar, guru akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat, Selain itu guru juga bisa merencanakan pembelajaran sesuai kondisi dan keadaan peserta didik.

Ada dua teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi pendidikan Islam diantaranya adalah:

- 1) Tes, jenisnya ada 3 yaitu: tes tulis, tes objektif (benar/ salah, pilihan ganda, menjodohkan), dan tes subjektif.
- 2) Non tes. Jenisnya yaitu: Observasi, wawancara, skala penilaian, dan checklist (Halmar, 2008:83-84)

2.2 Pendidikan Agama Islam

2.2.1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam menurut Muhaimin dalam buku “Paradigma Pendidikan Islam adalah “Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al Qur’an dan As Sunnah. (Muhaimin, 2002:30)

Menurut Dja’far Siddik, Pendidikan Agama Islam adalah suatu disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan agama Islam yang teori dan konsep – konsepnya digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian berdasarkan tuntutan dan petunjuk Al – Qur’an dan Hadis. (Siddik,1996:1)

Pendidikan Agama Islam adalah “usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional” (Muhaimin, 2002: 75)

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah “Usaha sadar yang dilakukan pendidik (guru) terhadap anak didik dalam hubungan dengan pemberian pengaruh, bimbingan mengenai ajaran Islam, agar anak didik tersebut dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Serta menjadikan agama Islam itu sebagai Jadi Pendidikan Agama Islam adalah “Usaha sadar yang dilakukan pendidik (guru) terhadap anak didik dalam hubungan dengan pemberian pengaruh, bimbingan mengenai ajaran Islam, agar anak didik tersebut dapat memahami, menghayati,

dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

2.2.2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam sebagai berikut :

a. AlQuran

Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan sebuah ibadah dan mendapat pahala (Aat Syafaat, 2008: 17-18)

Allah SWT dalam QS. *An Nahl*: 89

..وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ ...

Artinya: "... Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab Al Qur'an sebagai penjelasan bagi segala sesuatu...". (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002: 377).

Hubungannya dengan risalah Nabi Muhammad SAW, Al Qur'an berfungsi sebagai mukjizat yaitu berfungsi melemahkan argumentasi orang yang menentang kerasulan Muhammad dan kebenaran Islam (Ahmad Taufik dan Muhammad Rohmadi, 2010:75). Firman Allah SWT. dalam QS *Al - Israa*': 88

قُلْ لِّئِنْ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ
بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain" (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002:397).

b. Sunah (*Hadis*)

Sunah dalam bahasa tradisi, kebiasaan, adat istiadat. dalam terminologi Islam berarti perbuatan, perkataan, dan sikap diam Nabi yang berarti ijinnya (Ahmad Taufik dan Muhammad Rohmadi, 2010: 75)

Sunnah (Hadis) Yang merupakan sumber hukum yang kedua setelah Al Qur'an. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW. Dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya (Aat Syafaat, dkk, 2008:22).

Firman Allah SWT dalam QS *Al Ahzab*: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri rasul itu suri teladan yang baik*” (AlQuran Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, p. 595)

Menurut langgulung sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir (2010: 44-47) Bahwa dasar operasional pendidikan Islam ada 6 yaitu: Historis, sosiologis, ekonomi, dasar politik dan administratif, psikologis, dan filosofis. Namun dengan demikian melihat bahwa agama dijadikan sebagai sudut pandang maka Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir menambahi tujuan yang ketujuh yaitu agama. Adapun penjelasan dasar pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Dasar historis

Pada dasar historis ini bagaimana menjadikan untuk saat ini bisa menjadi lebih baik. dengan belajar dari masa lalu diharapkan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan pendidikan Islam yang selama ini dilaksanakan. Diharapkan pendidikan Islam yang sudah diajarkan selama ini bisa berkembang dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang berfungsi sebagai tolak ukur seberapa besar sistem pendidikan dapat memenuhi serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Akan tetapi pendidikan diharapkan dapat merubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik, khusus harus menjaga sistem serta tuntunan.

c. Dasar ekonomi

Dasar ekonomi yang digunakan dalam pendidikan Islam adalah bagaimana tanggung jawab para pengelola Pendidikan terhadap sumber dana yang didapatkan untuk biaya operasional pendidikan. Biaya yang digunakan benar-benar dengan cara yang baik dan didapat dari jalan yang halal.

d. Dasar politik dan administratif

Dasar politik digunakan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam rangka mencapai kemaslahatan bersama. pada dasar politik ini Pemerintah ikut andil pembentukan kebijakan

yang sesuai dengan kondisi dan yang dibutuhkan masyarakat. Sedangkan dasar administratif digunakan sebagai pelayanan pendidikan, memudahkan akses-akses pendidikan dan memperlancar pelaksanaan pendidikan.

e. Dasar psikologi

Dasar psikologi adalah dasar yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perangkat, minat, Watak, karakter, motivasi dan inovasi yang dimiliki peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Yang kemudian akan menciptakan suasana yang tenang dan indah dalam pendidikan. Suasana yang tenang tersebut menjadikan proses penanaman nilai-nilai Islami dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

f. Dasar filosofis

Dasar filosofis memberikan kemampuan memilih yang terbaik serta mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional yang lainnya.

g. Dasar religius

Menurut Abdul Majid (2008: 14), religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Alquran dan Sunah. menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan yang merupakan perwujudan ibadah kepadanya. dalam Alquran, banyak ayat ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

1) QS. *An Nahl*: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَتْيِ
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada Jalan Tuhan-mu dengan hikmah [469] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002: 383)

[469] Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara hak dengan yang batil.

2) QS. *Ali Imran*:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang Ma'ruf dan mencegah dari yang Munkar [137]; merekalah orang-orang yang beruntung” (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002:79)

[137] Ma'ruf : Segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

c. Perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat

Selain Alquran dan Sunnah, pada Masa *Khulafaur Rasyidin* perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat juga menjadi sumber pendidikan agama dalam Islam.

Firman Allah SWT. dalam QS. *At-Taubah*: 100

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. itulah kemenangan yang besar (AlQuran Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002: 272)

d. Ijtihad

Salah satu sumber hukum Islam yang valid (*muktamad*) adalah ijtihad. Ijtihad dilakukan untuk menetapkan hukum atau tuntunan suatu perkara yang adakalanya tidak terdapat di dalam AlQuran dan Sunah (Aat Syafaat, 2008:29).

Ijtihad terbagi menjadi beberapa hal, yaitu : (Aat Syafaat, 2008: 31-32).

- 1) *Ijma*, yaitu konsesus atau kesepakatan para alim ulama untuk menetapkan suatu hukum, pada waktu tertentu itu, setelah Rasulullah SAW. wafat seperti pembukuan Al Qur'an pada masa Khalifah Abu Bakar.
- 2) *Qiyas*, yaitu Menetapkan hukum suatu perkara dengan jalan merupakan/ menganalogikan suatu kejadian yang tidak disebutkan secara jelas dalam nash dengan suatu kejadian yang telah ada dan disebut dalam *nash* al Qur'an atau Hadis secara tegas karena adanya kesamaan *illat* hukum nya. seperti, menetapkan keharaman hukum whisky, ekstasi dan segala hal yang memabukkan.
- 3) *Istishab*, yaitu meyakinkan dan menetapkan hukum sesuatu yang telah ada pada suatu hukum sebelumnya, karena tidak adanya sesuatu yang mengubah hukumnya secara meyakinkan. seperti, orang yang telah berwudhu, lalu ia ragu apakah sudah batal atau belum, padahal tidak ada sesuatu yang meyakinkan bahwa wudhunya telah batal.
- 4) *Maslahah Mursalah*, yaitu mempertahankan sesuatu yang telah diputuskan atas kehendak syara dengan maksud untuk menolak dan menghindarkan dari timbulnya kerusakan. Seperti, Setelah suatu kelompok atau perkumpulan menetapkan seorang pemimpin atau ketua, lalu kemudian hari diketahui Ada yang lebih cakep dan lebih pantas menduduki posisi itu. namun jika pemimpin terpilih itu

diganti akan timbul keonaran dan kerusuhan, Maka hendaklah membiarkan sampai berakhir masa jabatannya.

2.2.3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan (Aat Syafaat, 2008: 29).

- a. Tujuan umum Pendidikan Agama Islam dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhir terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang terbentuk insan kamil dengan pola Taqwa dapat mengalami perubahan naik, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.
- b. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dalam Firman Allah QS. *Ali Imran*: 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadanya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam” (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002:79).

- c. Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tujuan operasional. Tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat Penghayatan dan berkepribadian (Zakiah Daradjat, 2012: 33).

Menurut Aat Syafaat, dkk (2012: 34) Bahwa pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Dan pendidikan ini mendorong untuk mencapai keutamaan pencapaian kesempurnaan hidup.

Dasar untuk semua ini adalah Firman Allah SWT. dalam QS. *Al An'am*:162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah: *sesungguhnya sembahyang ku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk, Tuhan semesta alam*” (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002: 201)

Dari tujuan diatas, dapat dikatakan bahwa tujuan secara jelas merupakan hal yang sangat penting, tanpa perumusan tujuan yang jelas sulit diketahui apakah suatu proses pendidikan arah program dan pelaksanaan pendidikan.

Selain itu, dapat disimpulkan bahwa suatu hal yang ingin diwujudkan di akhir proses pendidikan adalah menanamkan nilai dalam pribadi peserta didik, membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai.

2.2.4. Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam struktur program sekolah, pengajaran agama merupakan suatu kesatuan atau satu keseluruhan dan dipandang sebagai sebuah bidang studi, yaitu bidang studi pendidikan agama Islam (Aat Syafaat, 2008:173).

Materi Pendidikan Agama Islam memiliki empat dimensi, yaitu cakupan, urutan, kesinambungan dan keterpaduan. Materi PAI tersebut mencakup (Maksudin, 2015:92):

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya
- 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain
- 5) Hubungan manusia dengan lingkungan alamnya

Selain itu materi Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu keIslaman, tetapi ilmu yang lain yang bisa mengantar manusia pada gerbang keberhasilan. Diantara ruang lingkup materi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- 1) Tauhid/akidah
- 2) Fiqih/ibadah
- 3) Akhlak
- 4) Studi Al quran
- 5) Hadist
- 6) Bahasa Arab
- 7) Tarikh Islam

Dengan mempelajari materi yang tercakup dalam ilmu-ilmu agama diharapkan keberagaman peserta didik yang tercermin dalam dimensi-dimensi akan berkembang dan meningkat sesuai yang di idealkan (Ardi Wiyani, 2012:97).

Berkenaan dengan peningkatan mutu materi Pendidikan Agama Islam. Materi merupakan suatu hal yang sudah semestinya menjadi perhatian utama kita sebagai *stakeholder* PAI termasuk guru PAI. Kualitas materi yang kita sampaikan hendaknya baik dan mempunyai tujuan penyempurnaan keimanan dan ketaqwaan kita sebagai *abdullah*.

Isi konten materi yang kita siapkan sebelum di sampaikan saat pembelajaran dikelas, alangkah baiknya dikaji dan diteliti apakah materi tersebut sudah sesuai dengan koridor semestinya. Jangan sampai peserta didik menjadi korban penyelewengan materi yang mereka dapatkan. Salah pengkajian serta kurang telitinya kita terhadap materi akan membawa dampak yang berbeda.

Materi baik dan benar merupakan materi yang dapat memberikan kesadaran peserta didik akan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam di kehidupannya. *Outcome* dari penerimaan materi yang sesuai adalah peningkatan akhlak budipekerti peserta didik disekolah maupun ketika di luar sekolah.

2.2.5. Metode Pendidikan Agama Islam

Menurut Darwyn Syah(2007:133) metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan. Metode dipakai guru dalam menyampaikan materi saat berlangsungnya aktivitas pembelajaran dengan peserta didik.

Menurut Zakiah daradjat, dkk (2012:289-310) Metode yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ini memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Metode ini tepat untuk menjelaskan tentang Tauhid. Karena Tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, Maka metode ceramah inilah yang tepat

b. Metode diskusi

Metode ini erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan suatu masalah (*problem solving*).

c. Metode eksperimen

Metode ini hendaknya diterapkan bagi pelajaran pelajaran yang belum diterangkan/ diajarkan oleh metode lain sehingga terasa benar fungsinya. Metode ini perlu adanya percobaan misalnya tapi rasanya pedas, maka peserta didik bisa merasakan pedas. Setelah peserta didik merasakan, guru bisa menjelaskan bahwa rasa pedas merupakan kebesaran dari Allah SWT.

d. Metode demonstrasi

Metode ini adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Misalnya guru atau peserta didik memperagakan tata cara salat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

e. Metode pemberian tugas

Metode ini adalah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu peserta didik mengerjakannya, Kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

f. Metode sosiodrama

Metode ini dilakukan oleh sekelompok orang, Untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Misalnya Bagaimana sikap sahabat nabi di antara Umar Bin Khattab tatkala akan masuk Islam. Semula dia orang yang keras menentang Islam, tiba-tiba setelah mendengar ayat Al Qur'an yang dibaca adiknya sendiri tergugah lah sanubari hatinya untuk memeluk Islam.

g. Metode *drill*

Metode ini melatih peserta didik agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Misalnya guru melatih peserta didik bacaan dengan *makhraj* surat *al-Fatihah*

h. Metode kerja kelompok

Metode ini dibagi beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau menyerahkan pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama.

i. Metode tanya jawab

Metode ini adalah suatu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya hal-hal apa saja yang mereka belum paham berkaitan dengan materi yang disampaikan guru

j. Metode proyek

Metode ini disebut juga dengan teknik pengajaran unit. Anak didik disuguhi bermacam-macam masalah dan anak Titi bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis. Tujuan metode ini untuk melatih peserta didik agar berpikir ilmiah, logis dan sistematis.

2.2.6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian umum, Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata "alat" Biasa disebut juga dengan istilah "*instrumen*".

Dengan demikian, alat evaluasi juga dikenal dengan instrumen evaluasi (Arikunto,2013:40).

Adapun teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi pendidikan agama Islam diantaranya adalah:

a. Teknik non tes

1) Skala bertingkat (*Rating scale*)

Skala menggambarkan suatu nilai yang terbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan.

2) Kuesioner (*questioneir*)

Kuesioner (*questioneir*) juga sering dikenal sebagai angket.

3) Daftar cocok (*check list*)

Daftar cocok (*check list*) Adalah deretan pernyataan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (v) di tempat yang sudah disediakan.

4) Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak.

5) Pengamatan (*observation*)

Pengamatan (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

6) Riwayat hidup

Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama masa kehidupannya.

b. Teknik tes

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur peserta didik, tes dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga berdasar hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat.

2) Tes formatif

Ini diberikan pada akhir setiap program. Ini merupakan post test atau tes akhir proses.

3) Tes sumatif

Tes ini dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok atau sebuah program yang lebih besar. Tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif dapat disamakan dengan ulangan harian.

2.2.7. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. Yang mana telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban

menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian Mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non-nyata), sistem, dan fungsionalnya
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khususnya di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain. (Andayani, 2004:135)

2.3 Supervisi

2.3.1 Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *supervision* yang berarti pengawas atau kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi ini disebut supervisor. Dalam arti morfologis, *super* = atas, lebih dan *visi* = lihat, penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan, pangkat atau jabatan posisi dan sebagainya. (Maryono, 2010 : 7)

Supervisi merupakan suatu usaha *preventif* kepada orang yang membutuhkan. Dalam kamus pendidikan supervisi adalah segala usaha petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas pendidikan lainnya dan memperbaiki pengajaran, termasuk pengembangan perubahan guru-guru menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian mengajar. Karena supervisi segala bantuan dari pemimpin sekolah yang bertujuan kepada pengembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. (Maryono, 2010 : 17)

Supervisi adalah salah satu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Supervisi juga mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar akan tetapi nampaknya masih terdapat banyak keragaman pendapat dalam menafsirkan istilah tersebut. Hal tersebut akan membawa implikasi yang berbeda pula dalam pelaksanaannya. (Piet A.Sahertian, 2000 : 17)

Supervisi klinis termasuk dalam supervisi pengajaran, dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajarmengajar dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut, di dalam supervisi klinis ini seorang supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar. (Ngalim Purwanto, 1999 : 90)

Menurut Richard Waller supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional. Sedangkan menurut Keith Acheson dan Meredith D. Gall mengemukakan bahwa supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Dari kedua definisi tersebut John J. Bolla menyimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesionalisme guru/calon guru, khususnya dalam mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut. (Ngalim Purwanto, 1999 : 91)

Dulu konsep supervisi adalah sebagai pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari dan menemukan kesalahan untuk kemudian diperbaiki. Namun konsep tersebut menyebabkan guru-guru bekerja tidak baik karena takut dipersalahkan, konsep supervisi tersebut disebut *snoopervision*. Supervisi menurut Sahertian telah berkembang menjadi supervisi yang bersifat ilmiah sebagai berikut:

1. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana, dan secara berkelanjutan.
2. Objektif, artinya ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
3. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran. (Ngalim Purwanto, 1999 : 17)

Menurut Kimball Wiles supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisor yang baik memiliki lima keterampilan sebagai berikut:

1. Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan.
2. Keterampilan dalam proses kelompok.
3. Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan.
4. Keterampilan dalam mengatur personalia sekolah.
5. Keterampilan dalam evaluasi. (Ngalim Purwanto, 1999 : 18)

Sesuai definisi supervisi diatas penulis menarik kesimpulan bahwa supervisi ialah suatu usaha dari kepala sekolah untuk memperbaiki pengajaran dan kinerja yang dilakukan oleh guru dan staf personalia lainnya, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan guruguru dan mengevaluasi pengajaran.

2.3.2 Prinsip-prinsip supervisi

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

1. Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- 1). Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2). Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
- 3). Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis.

2. Prinsip Demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan bawahan.

3. Prinsip Kerjasama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “*sharing of idea, sharing of experience*” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4. Prinsip Konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkannya potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan. (Sahertian, 2008 : 19-20)

Dari uraian diatas dapat kita ketahui, bahwa betapa banyak dan besarnya tanggung jawab seorang kepala sekolah sebagai supervisor. Oleh karena itu uraian diatas sejalan dengan yang diuraikan oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya administrasi dan supervisi pendidikan bahwa untuk menjalankan peran kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
2. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarbenarnya (realistis, mudah dilaksanakan)
3. Supervisi harus sederhana dan informal dalam melaksanakannya
4. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman kepada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi
5. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi
6. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prangka guru-guru dan pegawai
7. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru

8. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi
9. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan
10. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa
11. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif. Sedangkan korektif yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah di perbuat. Dan kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi. (Ngalim Purwanto, 1999 : 117)

Jika hal-hal tersebut di atas di perhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh kepala sekolah, agaknya dapat diharapkan setiap sekolah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2.3.3 Peran supervisi

Supervisi berfungsi membantu, memberi, mengajak. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

1. Koordinator

Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru

2. Konsultan

Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok.

3. Pemimpin kelompok

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok. Pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama.

4. Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar. (Sahertian, 2008 : 25)

Selain beberapa peran di atas, M. Ngalim Purwanto dalam bukunya “Administrasi dan Supervisi Pendidikan” menjelaskan bahwa supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan, maka kepala sekolah selaku supervisor mempunyai tugas dan tanggungjawab yaitu dia harus pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Jadi di sini juga dapat dipahami fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin (sebagai supervisor) harus berjalan maksimal, sehingga tugas tersebut dapat berjalan dengan baik.

2.3.4 Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi ialah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan peningkatan profesi mengajar. Maka tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Dikemukakan oleh Olive bahwa sasaran supervisi pendidikan ialah :

1. Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah
2. Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah
3. Mengembangkan seluruh staf di sekolah (Suryosubroto, 2004; 175)

Setiap kegiatan, apapun bentuk dan jenisnya, selalu diharapkan kepada tujuan yang dicapai. Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sesuatu yang hendak dicapai. Tujuan supervisi ialah memberikan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. (Sahertian, 2008 : 19)

Tujuan supervisi menurut Hasbullah adalah sebagai berikut:

1. Sebagai arah pendidikan. Dalam hal ini tujuan akan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah tadi menunjukkan jalan yang harus ditempuh dari situasi sekarang pada situasi berikutnya.
2. Tujuan sebagai titik akhir. Dalam kegiatan ini, apa yang diperhatikan adalah hal-hal yang terletak pada jangkauan masa datang.

3. Tujuan sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain. Dalam hal ini tujuan pendidikan yang satu dengan yang lain merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.
4. Memberi nilai pada usaha yang dilakukan. Dalam konteks usaha-usaha yang dilakukan, kadang-kadang didapati tujuannya yang lebih luhur dan lebih mulia dibanding yang lainnya. Semua ini terlihat apabila berdasarkan nilai-nilai tertentu.
(Maryono, 2011: 19)

Sebagaimana pendidikan tenaga pendidik pun memiliki tujuan. Salah satunya adalah supervisi yang bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Disini tenaga pendidikan bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar, melainkan juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Menurut Gunawan ada beberapa tujuan khusus supervisi pendidikan:

1. Membina guru-guru lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian guru diharapkan dapat menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang studi penting atau tidak penting sehingga setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa-siswanya.
2. Membina guru-guru mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya.
3. Membina guru-guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis, dan religius.
4. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosis kesulitan belajar dan seterusnya.
5. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif, dan kegotongroyongan.
6. Memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik-kritik tak wajar dari masyarakat.
7. Mengembangkan sikap kesetiakawanan dan ketemansejawatan dan seluruh tenaga pendidikan. (Syarif Sagala, 2012 : 20)

2.3.5 Teknik Supervisi

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakannya secara efektif, diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat.

Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Setidaknya ada dua teknik yang sering digunakan, yaitu;

a. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual ditujukan secara khusus bagi guru yang memiliki masalah khusus dan bersifat perorangan, yang kegiatannya meliputi;

- 1) Kunjungan Kelas , yaitu teknik pengamatan proses belajar mengajar, sehingga diperoleh yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tahapan-tahapan yang harus ditempuh dalam pelaksanaan kunjungan kelas adalah persiapan, pengamatan dan tindak lanjut.
- 2) Observasi kelas, dapat diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah aktivitas dan kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, penggunaan media dan reaksi siswa dalam proses pembelajaran
- 3) Pertemuan individual yang diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu *classroom-conference*, *Office-conference*, *causal-conference*, dan *observational-visitation*.

- 4) Kunjungan antar kelas, yaitu upaya memperoleh pengalaman baru dari teman sejawat mengenai proses pembelajaran pengelolaan kelas.
- 5) Menilai diri sendiri, seperti meminta pendapat siswa terhadap proses KBM dan analisis tes.
- 6) *Portofolio Supervision*, yaitu kegiatan supervisi terhadap portofolio guru, mulai dari silabus, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, remedial dan catatan lain yang berkenaan dengan pembelajaran.
- 7) *Action Research*: Guru melakukan penelitian tindakan berdasarkan masukan dari pengawas.
- 8) *Peer Coaching*: Guru meminta teman sejawatnya dalam penerapan satu metode pembelajaran.
- 9) *Mentoring dan Induction*: * Guru junior mengikuti program induksi (pengenalan dan pembiasaan pekerjaan) di bawah bimbingan mentor seorang guru senior. (Piet A Sahertian, 2001:15-17)

b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah suatu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan memiliki masalah dan kelemahan yang sama dikelompokkan dan diberikan layanan supervisi sesuai dengan kebutuhan. (Piet A Sahertian, 2001:18) Beberapa teknik supervisi kelompok yang sering digunakan dalam pengawasan akademik adalah demonstrasi pembelajaran, pertemuan guru, lokakarya, seminar, workshop dan kelompok kerja guru.

Menetapkan teknik-teknik supervisi akademik bukanlah suatu hal yang mudah. Selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, seorang supervisor juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan benar-benar ideal bagi guru yang dibina melalui supervisi akademik.

Adapun cara melakukan teknik supervisi kelompok, sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan atau rapat

Fungsi komunikasi dalam manajemen sekolah dapat terlaksana dengan baik hanya apabila masing-masing warga sekolah mempunyai hak yang sama untuk mengemukakan pendapat dan segala informasi yang ada dapat dengan segera sampai ke semua warga dengan cepat dan dengan isi yang cepat pula. Kepala sekolah yang memenuhi fungsinya dengan baik, yaitu fungsi pengarahan (*directing*), pengordinasian (*coordinating*), pengkomunikasian (*communicating*) secara rutin.

2. Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok sangat baik dilakukan untuk mengumpulkan data. Meskipun sudah dikelompokkan dalam wawancara kelompok, namun sebetulnya wawancara tersebut dapat digabung atau dikombinasikan dengan kelompok diskusi. Diskusi kelompok dapat juga digunakan untuk mempertemukan pendapat antar pimpinan dalam bentuk pertemuan khusus antar sifat pimpinan saja. Diskusi kelompok dapat diselenggarakan dengan mengundang atau mengumpulkan guru-guru mata pelajaran sejenis atau yang berlainan sesuai dengan keperluannya.

3. Mengadakan penataran-penataran

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru adalah penataran. Dalam klasifikasi pendidikan, penataran di kategorikan sebagai *in-service training*, yang sebagai jenis lain dari *pre-service training*, yang merupakan pendidikan sebelum yang bersangkutan diangkat menjadi pegawai yang resmi. Peraturan seperti ini dapat dilakukan di sekolah sendiri dengan mengundang nara sumber, tetapi dapat juga dilakukan bersama antar beberapa sekolah. Cara yang baik dalam mengikuti seminar adalah apabila dilakukan dengan sungguh- sungguh, serius dan cermat mengikuti presentasi dan acara tanya-jawab. Dengan demikian supervisi tidak bisa dilakukan tanpa suatu persiapan yang matang, di samping tentu saja kepala sekolah perlu memahami betul tentang aspek- aspek pengajaran baik masalah kurikulum ataupun metode. Sehingga pelaksanaan supervisi dapat menjadi suatu langkah penting dalam peningkatan kemampuan guru serta dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan fungsi supervisi yang menurut Burton dan Bruckner sebagaimana dikutip oleh Sahertian, bahwa fungsi utama dari supervisi modern adalah menilai dan memperbaiki faktor- faktor yang mempengaruhi hal belajar. (Piet A Sahertian, 2001:25).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi adalah upaya yang dilakukan seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar dapat meningkatkan mutu mengajarnya dengan melalui teknik supervisi agar penampilan

mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

2.3.6 Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan staf sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya. Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dan mengadakan kunjungan antar kelas, selain itu mengadakan penilaian cara dan metode yang digunakan oleh guru. (Yusak Burhanudin, 1998 : 125)

Tugas seorang supervisor bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru. Bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki. Pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan aplikasi dari tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun tugas dan tanggung jawab yang dilakukan kepala sekolah yang dikemukakan oleh Sahertian adalah:

1. Membantu guru dalam persiapan mengajar
2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar
3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar
4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar
5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar
7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa. (Sahertian, 2008 : 30)

Program-program supervisi hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran. Perubahan-perubahan ini dapat dilakukan antara lain melalui berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru. Perubahan merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dilakukan, baik karena tuntutan dari dalam kegiatan proses belajar mengajar itu sendiri, maupun karena adanya tuntutan lingkungan yang selalu berubah pula.

Ada 2 jenis supervisi dilihat dari peranannya dalam perubahan yaitu:

1. Supervisi taktif, artinya supervisi yang hanya berusaha melakukan karena menjaga kontinuitas
2. Supervisi dinamik, yaitu supervisi yang diarahkan untuk mengubah secara lebih instensif praktek-praktek pengajaran. (Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2007 : 237)

Dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektifitas pelaksanaan supervisi pendidikan, kegiatan supervisi tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan supervisi pendidikan harus dilaksanakan atas filsafat pancasila. Ini berarti bahwa dalam melaksanakan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila

2. Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif. Ini antara lain berarti bahwa di dalam pemecahan masalah harus digunakan kaidah ilmiah seperti berfikir logis, objektif berdasarkan data yang dapat diferivikasi, dan terbuka terhadap kritik.
3. Keberhasilan supervisi harus dinilai dari sejauh mana kegiatan tersebut menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar
4. Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran.
5. Supervisi bertujuan mengembangkan keadaan yang favorable untuk terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. (Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2007 : 238)

2.4 Kepala Sekolah

2.4.1 Pengertian Kepala Sekolah

Dalam bahasa Inggris kepemimpinan sering disebut *leader* dari akar kata *to lead* dan kegiatannya disebut kepemimpinan atau *leadership*. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi kepala sekolah, kepala sekolah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai Kepala Sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu

maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan Kepala Sekolah. (Imam Suprayogo, 2009:161)

Menurut istilah kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau group untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan.(Imam Suprayogo, 2009:161) Jadi, kepemimpinan adalah kesanggupan menggerakkan sekelompok manusia kearah tujuan bersama sambil menggunakan daya badan dan rohani yang ada dalam kelompok tersebut. Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan unsur dinamis yang sanggup mengkaji masa lampau, menelaah masa kini dan menyoroti masa depan, untuk kemudian berani mengambil keputusan yang di tuangkan dalam tindakan.

Kepemimpinan dalam konteks sekolah membantu memberi makna dan tujuan terhadap kepemimpinan antara pemimpin, staf, siswa, orang tua dan masyarakat sekolah yang lebih luas. Kepemimpinan bukanlah hanya masalah apa yang harus dilakukan pemimpin namun tergantung bagaimana pemimpin menjadikan orang merasakan tentang dirinya dalam situasi kerja. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Tugas seorang pemimpin seperti kepala sekolah misalnya menyangkut bagaimana kepala sekolah bertanggung jawab atas sekolahnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan, seperti bagaimana mengelola berbagai masalah menyangkut pelaksanaan administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan yang ada di sekolah, pendayagunaan sarana dan prasarana dalam mewujudkan sekolah sebagai wiyata mandala. Fungsi utama

kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. (Mulyasa, 2009:58)

Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah menghadapi tantangan yang berat, untuk itu ia harus memiliki kesiapan yang memadai. Oleh karena itu, posisi kepala sekolah merupakan masa depan sekolah “kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak di tentukan oleh kepala sekolah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak dilakukan sekolah tersebut menuju tujuan. (Mulyasa, 2009:59)

2.4.2 Peran dan Tugas Kepala sekolah

Sekolah yang efektif, bermutu, dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolahnya. Pada umumnya, sekolah tersebut dipimpin oleh kepala sekolah yang efektif. Tugas kepala sekolah adalah menjadi agen utama perubahan yang mendorong dan mengelola agar semua pihak yang terkait menjadi termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut. Keberhasilan sekolah berarti keberhasilan kepala sekolah. Sebaliknya keberhasilan kepala sekolah berarti keberhasilan sekolah. Maka, efektivitas sekolah sebagai agen perubahan tidak akan terjadi tanpa pengertian dan dukungan kepala sekolah. Kepala sekolah harus memahami dan mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan perubahan, apabila mereka menginginkan sekolahnya menjadi lebih efektif.

Tugas kepala sekolah adalah sangat banyak dia harus bergerak dari tugas satu ke tugas yang lain yang kadang-kadang ada tugas mendadak yang harus segera diselesaikan. Dengan demikian, diperlukan kepala sekolah yang bisa bergerak cepat

dan dinamis. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah, oleh karena itu perlu adanya perhatian yang sangat serius.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa. dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan., bagaimana cara kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah adalah sumber daya manusia yang berperan sebagai kekuatan sentral dan menjadi pemacu untuk menggerakkan kehidupan sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus dapat bertanggung jawab atas berbagai kegiatan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan selanjutnya dalam bidang pendidikan secara mikro di lingkungan sekolah yang dipimpin, baik yang berkaitan dengan masalah kurikulum, kepegawaian, keuangan, kesiswaan, sarana dan prasarana, hubungan dengan masyarakat serta pelayanan khusus lainnya.

2.4.3 Kompetensi Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin pendidikan yang profesional, kepala sekolah dituntut untuk selalu mengadakan perubahan dan harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan, dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang dinamis, baik dari segi fisik maupun akademik, seperti perubahan semangat keilmuan, atmosfer belajar, dan peningkatan strategi

pembelajaran. Disamping itu, kepala sekolah harus berusaha keras menggerakkan para bawahannya untuk berubah, setidaknya mendukung perubahan yang dirintis kepala sekolah secara proaktif, dinamis, bahkan progresif. Sistem kerja para bawahan harus dirangsang supaya meningkat, disiplin mereka harus dibangkitkan, sikap kerjasama mereka harus dibudayakan, dan suasana harmonis di antara mereka perlu diciptakan. (Mujamil Qomar, 2007:289)

kecakapan, kemampuan, dan wewenang Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. (Mujamil Qomar, 2007:291)

Kepala sekolah selaku pemimpin di sebuah lembaga pendidikan hendaknya memiliki kualifikasi dan kompetensi seperti yang dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial. (Muhaimin, 2009:42)

Pemimpin sebagai orang yang memiliki jabatan tertinggi dalam sekolah atau madrasah harus memiliki kemampuan untuk dijadikan teladan, itulah sebabnya pemimpin harus memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, sebagai orang yang memiliki jabatan yang tertinggi, tidak ada lagi yang memerintah seorang pemimpin. Itulah sebabnya pemimpin harus mampu mengendalikan dirinya sendiri, memimpin mampu untuk memerintah atau memotivasi dirinya sendiri atau melarang atau mengendalikan dirinya sendiri. Demikian pula kondisi lainnya semacam keinginan kuat untuk mengembangkan diri, bersikap terbuka, menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah dan selalu mencari solusi,

memiliki kepekaan sosial, merupakan karakteristik pokok yang harus dimiliki pemimpin di lembaga manapun.

2.5 Kinerja Akademik Guru PAI

2.5.1 Pengertian Kinerja

Untuk memahami makna dari kata kinerja, dapat dilihat pada pengertian berikut. Kinerja dapat berarti: a) sesuatu yang dicapai, b) prestasi yang diperlihatkan, dan c) kemampuan kerja. (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2001 :570)

Secara terminologi kinerja dari terjemahan bahasa Inggris performance yaitu actual accomplishment as distinguished from potential ability, capacity, or attitude, yang berarti pencapaian prestasi, aktual yang berbeda dengan potensi kemampuan, kecakapan, atau bakat. (Good, Carter V, 1959: 39)

Dalam kaitan ini, secara sederhana kinerja dapat diartikan unjuk kerja sebagai hasil dari suatu proses. Unjuk kerja ini didasarkan atas deskripsi dan spesifikasi suatu pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Jadi, kinerja merupakan perwujudan yang sinergik dari kemampuan dan motivasi dalam pekerjaan. Dengan demikian kinerja seseorang akan terlihat dari produktivitasnya dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2012: 63) mendefinisikan bahwa kinerja adalah: unjuk kerja seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dipercayakan kepadanya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diartikan bahwa kinerja merupakan suatu prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang dan hasilnya memenuhi persyaratan kualitas, baik jumlah maupun ketepatan, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain beberapa makna di atas, Harold D. Stolovith dalam Muhammad Yaumi menyatakan bahwa makna atau istilah performance improvement sering diterjemahkan dengan perbaikan kinerja atau unjuk kerja dalam bahasa Indonesia. Kata performance dapat ditinjau dari dua perspektif yang berbeda: pertama, dilihat dari pengertian yang lebih mengarah pada pertunjukkan panggung dari pada maknanya yang substantif, yakni suatu hasil, pencapaian yang terukur atau pelaksanaan dari sesuatu yang dialami termasuk pencapaian hasil pekerjaan. Kedua, dipandang sebagai pencapaian yang sangat bernilai yang dihasilkan dari aktivitas yang menghabiskan biaya tinggi. (Harold D. Stolovith, 2007:134-146)

Performance juga dimaknai sebagai hasil yang berguna yang telah dicapai oleh setiap individu atau organisasi. (Ryan Watkind, 2007: 2) Hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang melekat pada individu atau organisasi yang diperoleh selama melakukan aktivitas belajar. (Walter Dick, 2005 :125)

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini adalah kemampuan guru untuk menggunakan dan menerapkan pengetahuan, sikap, dan segala kemampuan (keterampilan atau keahlian) yang

dimiliki dalam melaksanakan tugasnya mengajar, mendidik, mengarahkan, membina, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Pengertian performance (kinerja) dalam definisi tersebut di atas paling tidak merujuk pada dua komponen utama, pertama, kemampuan pemelajar untuk menggunakan dan menerapkan pengetahuan dan kemampuan baru yang diperoleh. Kedua, kinerja dalam kaitannya dengan upaya untuk membantu pemelajar menjadi lebih baik, peralatan dan pandangan-pandangan tentang teknologi pendidikan dapat membantu pendidik dan perancang pembelajaran untuk menjadi praktisi pendidikan yang lebih perspektif, dan mereka dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan yang lebih efektif (unggul) dibandingkan dengan yang dilakukan sebelumnya atau yang dilakukan oleh pihak lain yang tidak berorientasi pada perbaikan kinerja sebagai mana yang terdapat pada definisi di atas.

Untuk lebih jelas, dapat dipahami dari definisi yang dikemukakan para ahli sebagai berikut:

Suyadi Prawirosentono, menyatakan bahwa:

kinerja merupakan kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Lebih lanjut dikatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan sesuai dengan moral dan etika.(1999: 11)

Selanjutnya Mangkunegara menjelaskan bahwa pencapain tujuan organisasi didorong oleh empat komponen pokok kinerja, yaitu: a) adanya

kemampuan, b) adanya penerimaan tujuan-tujuan organisasi, c) adanya tingkatan tujuan yang ingin dicapai, dan d) adanya interaksi antar tujuan dan kemampuan para anggota organisasi. (A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2001: 67)

Khusus mengenai kinerja guru merujuk pada unjuk kerja yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas dan profesinya. Tugas dan profesi pendidik mencakup: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*). (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008 :22)

Merujuk pada beberapa definisi di atas, kinerja dapat dipahami sebagai segala usaha atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang (pendidik), baik yang menyangkut pengelolaan pembelajaran, mendesain pembelajaran, maupun pembinaan yang mengarah pada pembentukan kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik sehingga membawa pada perbaikan kinerja dan dapat memperlihatkan hasil kerja yang baik dan lebih baik untuk mencapai tujuan.

Untuk melaksanakan suatu pekerjaan perlu ditetapkan standar kinerja yang jelas. Standar kinerja ini merupakan deskripsi dan spesifikasi jabatan/pekerjaan sebagai kompetensi minimum yang harus dipenuhi oleh seorang pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Berdasarkan standar kinerja tersebut dapat dirumuskan kriteria kinerja yang harus dipenuhi oleh seseorang yang memegang suatu jabatan/pekerjaan dalam melaksanakan pekerjaannya. Standar kinerja ini diperlukan untuk menilai mutu berdasarkan kriteria kinerja yang telah ditetapkan.

Secara operasional, kinerja para guru dapat dipantau dari catatan sekolah, catatan tentang efisiensi dan produktivitas kerja prestasi kerja karyawan terhadap karakteristik pekerjaan. Berdasarkan pendapat di atas ada lima karakteristik kinerja yang meliputi: ragam keterampilan, identitas tugas, signifikansi tugas, otonomi dan umpan balik, dengan kelima karakteristik pekerjaan tersebut dapat membangkitkan kondisi psikologis yang mendukung maupun menghambat kinerja.

Menurut Supriadi (1999: 98) untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki hal-hal sebagai berikut:

1. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya
2. Guru menguasai secara mendalam menguasai bahan/mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa
3. Guru bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi
4. Guru mampu secara sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya
5. Guru merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

2.5.2 Pengertian Akademik dan Non Akademik

Pengertian Akademik Menurut Fajar (2002:5), Kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (plasa) di sebelah barat laut kota Athena. Nama Academos adalah nama seorang pahlawan yang terbunuh pada saat perang legendaris Troya. Pada plasa inilah filosof Socrates berpidato dan membuka arena perdebatan tentang berbagai hal. Tempat ini juga menjadi tempat Plato melakukan dialog dan mengajarkan pikiran-pikiran filosofisnya kepada orang-orang yang datang. Sesudah itu, kata *academos*

berubah menjadi akademik, yaitu semacam tempat perguruan. Para pengikut perguruan tersebut disebut *academist*, sedangkan perguruan semacam itu disebut *academia*. Berdasarkan hal ini, inti dari pengertian akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa.

Pengertian Akademik menurut Ahmad A.K Muda (2007:24), “Akademik adalah hal-hal yang masih berkaitan dengan kemampuan/kompetensi tenaga keprofesian serta berkaitan dengan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan”. sedangkan pengertian non akademik adalah hal-hal yang ada diluar/tidak berkaitan dengan kompetensi keprofesian.

2.5.3 Pengertian Guru PAI

Menurut Undang-undang RI nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyatakan bahwa pengertian dari Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa (Barnawi, Arifin M, 2012: 13)

Berdasarkan UU R.I. No.20/ 2003 dan Peraturan Pemerintah R.I. No.19/2005 pasal 6 (1) pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama (Islam) sebagai suatu

tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat pancasila dengan warna agama. Agama dan pancasila harus saling mengisi dan saling menunjang.

Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I. No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu : Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan sejarah Kebudayaan Islam.

Jadi guru pendidikan agama Islam (PAI) merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT). Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain guru pendidikan agama islam (PAI) adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolahan dan menanamkan ilmu ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader- kader islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan.

2.5.4 Kinerja Akademik Guru PAI

Pengertian kinerja akademik guru berkaitan dengan kemampuan guru secara akademik sesuai dengan profesinya dalam bekerja, dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengavaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sesuai dengan ilmu pengetahuan atau bidangnya.

Dalam hal indikator kinerja menurut Makmun dalam Usman (2012: 71) mengemukakan bahwa karakteristik seseorang profesional harus dapat menunjukkan karakter sebagai berikut:

- Mampu melakukan suatu pekerjaan tertentu secara rasional, yaitu memiliki visi dan misi yang jelas
- Menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep, prinsip dan kaidah, hipotesis dan generalisasi, informasi dan sebagainya)
- Menguasai perangkat keterampilan
- Memahami perangkat persyaratan ambang (basic standard)
- Memiliki daya (motivasi) dan citra (aspirasi) unggulan dalam melakukan tugas pekerjaannya
- Memiliki kewenangan (otoritas)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja akademik guru PAI dalam melaksanakan tugasnya harus profesional dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Indikator kinerja akademik guru PAI yang profesional dapat dilihat dari hasil yang ia kerjakan dan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta berkualitas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini merupakan harapan dari semua warga sekolah,

orang tua murid dan masyarakat serta merupakan tujuan dari pendidikan nasional.

2.5.5 Faktor yang Memengaruhi Kinerja Akademik Guru PAI

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja pendidik, antara lain yaitu:

a. Kualitas dan Kemampuan

Kualitas dan kemampuan ini meliputi beberapa hal yang sangat menunjangnya yakni: motivasi etos kerja, mental yang bagus, dan kemampuan fisik pendidik yang bersangkutan.

Sarana pendukung meliputi lingkungan kerja (teknologi), sarana dan prasarana, serta tingkat keselamatan kerja, dan suasana dalam lingkungan kerja. Kesejahteraan yang tercermin dalam sistem penggajian, jaminan sosial, dan jaminan kelangsungan kerja. Suasana yang terjadi dalam organisasi dapat pula dipengaruhi oleh apa yang terjadi di luarnya, seperti: lingkungan hidup, kondisi sosial, dan sebagainya. (Payman Simanjuntak, 1994: 30)

Jadi kualitas kinerja seseorang dapat meningkat apabila dalam lingkungan kerja dan lingkungan hidupnya tercipta suasana yang baik, aman, dan mendukung untuk tercapainya tujuan.

Untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas kinerja, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar dalam praktek manajemen, yakni:

- 1) Menentukan cara atau metode kerja,
- 2) Pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian,
- 3) Pemilihan prosedur kerja,
- 4) Menentukan batas-batas kerja,

- 5) Melakukan pendidikan dan latihan,
- 6) Menentukan sistem dan besarnya imbalan. (Payman Simanjuntak, 1994: 12)

Dapat dipahami bahwa pada dasarnya seseorang bekerja untuk memenuhi kebutuhannya adalah karena atas dorongan dan motivasi tertentu. Kebutuhan dianggap sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedangkan tujuan berfungsi mengarahkan perilaku. Proses motivasi sebagian besar diarahkan untuk memenuhi dan mencapai kebutuhan.

b. Pengukuran (penilaian) Kinerja

Kinerja dapat dilihat dari berbagai sudut pandang tergantung pada tujuan masing-masing organisasi dan juga bergantung pada bentuk organisasi itu sendiri. Semua organisasi memiliki sarana formal dan informal untuk menilai kerja personil (pegawai)nya. Penilaian kinerja itu dapat didefinisikan sebagai prosedur yang meliputi:

- 1) Penetapan standar kerja,
- 2) Penilaian kinerja aktual personil dalam hubungannya dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi,
- 3) Untuk memberi umpan balik kepada pegawai dengan tujuan memotivasi setiap pegawai dalam hubungannya dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi,
- 4) Untuk memberi umpan balik kepada pegawai dengan tujuan memotivasi setiap pegawai untuk menghilangkan atau menghindari penurunan (kurang semangat) kerja sehingga pegawai itu terus meningkat (Gary Desler, 1955 :2).

Penilaian kinerja pendidik juga dapat dinilai melalui delapan indikator sebagai berikut: (1) pengelolaan waktu pembelajaran, (2) pengelolaan perilaku peserta didik, (3) penyajian pembelajaran, (4) monitoring pembelajaran, (5) umpan balik, (6) memfasilitasi pembelajaran, (7) komunikasi dalam lingkungan pendidikan, (8) melakukan tugas-tugas noninstruksional (Muhammad Yaumi :25).

Selain beberapa hal di atas, Rika Dwi Ayu Parmitasari yang mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi kepuasan kerja, dia mengutip pandangan yang dikemukakan Robbins bahwa dimensi performance yang merupakan variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebasnya yang terdiri dari tiga tingkat, yaitu: *individual level, group level, dan organizational system level.*(2011: 32)

c. Motivasi kinerja

Motivasi kinerja juga dapat dipengaruhi oleh beberapa kondisi berikut:

- 1) 50% bergantung pada kondisi-kondisi sosial,
- 2) 40% bergantung pada kebutuhan-kebutuhannya, dan
- 3) 10% bergantung pada kondisi-kondisi fisik(Rusman :52).

Dapat dipahami, bahwa hal tersebut sangat mendasar dalam memenuhi kebutuhan seseorang sehingga penting diperhatikan dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik. Selain beberapa faktor di atas, pendidik yang profesional memiliki beberapa kualifikasi, yaitu ia ahli (*expert*) dalam bidang yang diajarkan, memiliki tanggungjawab yang tinggi, memiliki rasa kesejawatan dan kode etik serta memandang tugasnya sebagai karier hidup (Piet. A. Sahertin, 2002: 12)

2.6 Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

2.6.1 Pengertian Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan staf yang ada di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawan atau staf di

sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian kepala sekolah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang menjalani kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya yang luas tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan. (Herabudin, 2009 : 210)

2.6.2 Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar
3. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku
4. Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-pennataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing. (Herabudin, 2009 : 119)

Sehubungan hal tersebut di atas, maka Swearingen memberikan fungsi supervisi sebagai berikut:

1. Mengkoordinir semua usaha sekolah
2. Melengkapi kepemimpinan sekolah
3. Memperluas pengalaman guru-guru
4. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
5. Memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus
6. Menganalisis situasi belajar dan mengajar. (Daryanto, 2011 : 179)

2.7 Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja

Akademik

Strategi adalah suatu cara atau kiat- kiat tertentu yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan dari organisasi sekolah. Menurut (Akdon,2007:4)

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat juga diartikan sebagai kiat seseorang pemimpin untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya pengertian strategi sebagaimana dikemukakan oleh Glueck dan Jauch (Yacob, 2012: 16) Strategi adalah rencana yang disatukan, memperluas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi manajemen strategis dalam sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Proses manajemen strategis ialah cara dengan jalan mana para perencana strategis menentukan sasaran dan mengambil keputusan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin, harus memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi guru dan tenaga kependidikan lainnya, mempunyai program jangka pendek dan jangka panjang, dan memiliki visioner, mampu mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana serta mampu berkomunikasi dengan semua warga sekolah dengan baik.

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan organisasi sekolah. Oleh sebab itu tugas- tugas

kepala sekolah bukan hanya mengatur dan melakukan proses belajar mengajar, melainkan juga mampu menganalisis berbagai persoalan, mampu memberikan pertimbangan, cakap dalam memimpin dan bertindak dalam berorganisasi, mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, partisipatif dan cakap dalam menyelesaikan persoalan dengan baik. (Wahyudi,2009: 63)

Supervisi adalah suatu pelayanan (service) untuk membantu, mendorong, membimbing, serta membina guru-guru agar ia mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran. (Supardi, 2013 : 76)

Supervisi atau pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda, dan organisasi. Anthony, Derden, dan Bedford (1984) dalam Sagala mengemukakan bahwa: (Syaiful Sagala, 2006 : 146)

”Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi”.

Jadi tugas kepala sekolah sebagai supervisor merupakan unsur yang sangat penting yang harus dikuasai seorang kepala sekolah agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan kalangan internal sekolah serta kalangan eksternal sekolah, terutama dalam hal ini adalah guru pendidikan agama Islam. Teknik supervisi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan dalam internal sekolah sangat penting untuk dikuasai kepala sekolah karena semua kegiatan sekolah yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, kepemimpinan dan pengawasan.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah harus selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini

sudah tentu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, seperti upaya meningkatkan pribadi guru, meningkatkan profesinya, kemampuan komunikasi dan bergaul, baik dengan warga sekolah maupun dengan masyarakat, dan upaya membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. (Made Pidarta, 2009:1)

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian terhadap guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesi guru dan kualitas proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam mengelola dan memajukan sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional menggerakkan semua personel dan potensi sekolah untuk mendukung sepenuhnya kegiatan pembelajaran yang dikendalikan oleh guru dalam upaya membelajarkan anak didik. Penggerakan yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dan guru sebagai pemimpin pembelajaran paling tidak meliputi: (Syaiful Sagala, 2006:145)

1. Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas;
2. Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan;
3. Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan; dan
4. Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru. Membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas bagi guru terhadap pelayanan belajar terhadap peserta didik.

Sebelum melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar tentunya seorang kepala sekolah harus mempunyai standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Jadi sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bisa diketahui dengan melihat standar atau ukuran yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dibantu oleh para guru yang bersangkutan, karena tidak bisa dipungkiri bahwa guru tersebutlah yang secara langsung terjun ke lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Disini gurubertugas untuk melakukan pengawasan terhadap program yang ditentukannya apakah sudah dilaksanakan sesuai rencana yang ditetapkannya sendiri. Jika ada kekeliruan atau ada program yang tidak dapat diselesaikan segera dilakukan perbaikan dalam perencanaannya, sehingga tujuan yang sebelumnya ditentukan tetap secara maksimal dapat dipenuhi. Kaitannya dengan siswanya guru perlu untuk memastikan apakah para siswanya itu melaksanakan kegiatan belajar sesuai yang direncanakan. Untuk keperluan pengawasan ini guru yang bersangkutan mengumpulkan, menganalisa, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Perbaikan dapat dilakukan baik sedang berlangsungnya proses pembelajaran, maupun pada program pembelajaran berikutnya sebagai implikasi dari pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah. Jadi, pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi: (Syaiful Sagala, 2006:145)

1. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana;

2. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaransasaran; dan
3. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

Hasil dari pengawasan guru ini kemudian akan di evaluasi kembali oleh kepala sekolah. Dengan begitu kepala sekolah sudah melakukan tugasnya yaitu mengumpulkan masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran, yang kemudian akan dianalisis bersama-sama dengan tenaga pengajar atau guru. Disini akan terlihat dimana kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu akan diketahui pula kendalakendala yang dihadapi guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Dari proses pengumpulan dan analisis nantinya akan dapat dievaluasi oleh kepala sekolah, apakah kegiatan pembelajaran sudah berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan ataukah masih kurang sehingga memerlukan perbaikan-perbaikan. Proses evaluasi ini dapat dilakukan secara efektif oleh kepala sekolah antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

2.8 Hasil penelitian yang releven

Peneliti telah berusaha melakukan penelusuran terhadap beberapa tulisan yang dianggap memiliki kemiripan maupun kesamaan. Temuan tersebut ada yang dianggap memiliki kemiripan dengan tulisan peneliti yaitu:

1. Nur Aini dalam Tesisnya *“Implementasi Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru MAN 3 Medan.*

Fokus penelitiannya;

- a. Membahas implementasi supervisi untuk peningkatan prestasi kerja guru dan tidak membahas peningkatan kualitas pembelajaran.
 - b. Dalam Supervisi pembelajaran kepala madrasah berkontribusi positif terhadap kinerja guru di MAN 3 Medan, artinya semakin baik supervisi kepala madrasah maka semakin baik prestasi kerja guru.
2. Kamal Tanjung dalam Tesisnya *“Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pada MTs Negeri Rantau Prapat”*.
Fokus penelitiannya;
Menggunakan dua teknik, yaitu teknik individual dan teknik kelompok.
- a. Teknik individual yang digunakan adalah kunjungan kelas, observasi kelas dan penemuan individual.
 - b. Sedangkan teknik kelompok yang digunakan adalah pertemuan antar guru dan kepanitiaan suatu kegiatan madrasah.
3. Yuliana dalam Tesisnya *“Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”*
Fokus penelitiannya;
membahas tentang pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam dan belum membahas tentang peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Abdul Hamid Tanjung Tesis Yang Berjudul *“Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 153065 Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”*

Fokus penelitiannya;

bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 153065 Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa dan aktivitas sosial, sikap, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

5. Nurhudha Sandi Utomo tesis yang berjudul "*Metode Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga*" Metode supervisi akademik yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru adalah metode kolaboratif yaitu metode langsung dan tidak langsung. Teknik supervisi yang digunakan, menggunakan dua teknik yaitu teknik individu dan kelompok. Kedua, Supervisi akademik di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga diterapkan kepada semua guru dan staf. Pelaksanaannya pada awal tahun ajaran baru, dan setiap semester secara terjadwal maupun tidak terjadwal (*insidental*) dengan menggunakan metode pendekatan kolaboratif dan teknik kelompok maupun individu. Ketiga, Faktor penghambat meliputi: (a) waktu

pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal, (b) faktor kesehatan guru dan supervisor. Faktor pendukung meliputi: (a) faktor keterbukaan guru, (b) kepala sekolah dapat mengontrol, membimbing dan mengembangkan keterampilan guru, (c) kepala sekolah termotivasi untuk beribadah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa.



BAB 3
KERANGKA KONSEPTUAL DAN PERTANYAAN PENELITIAN

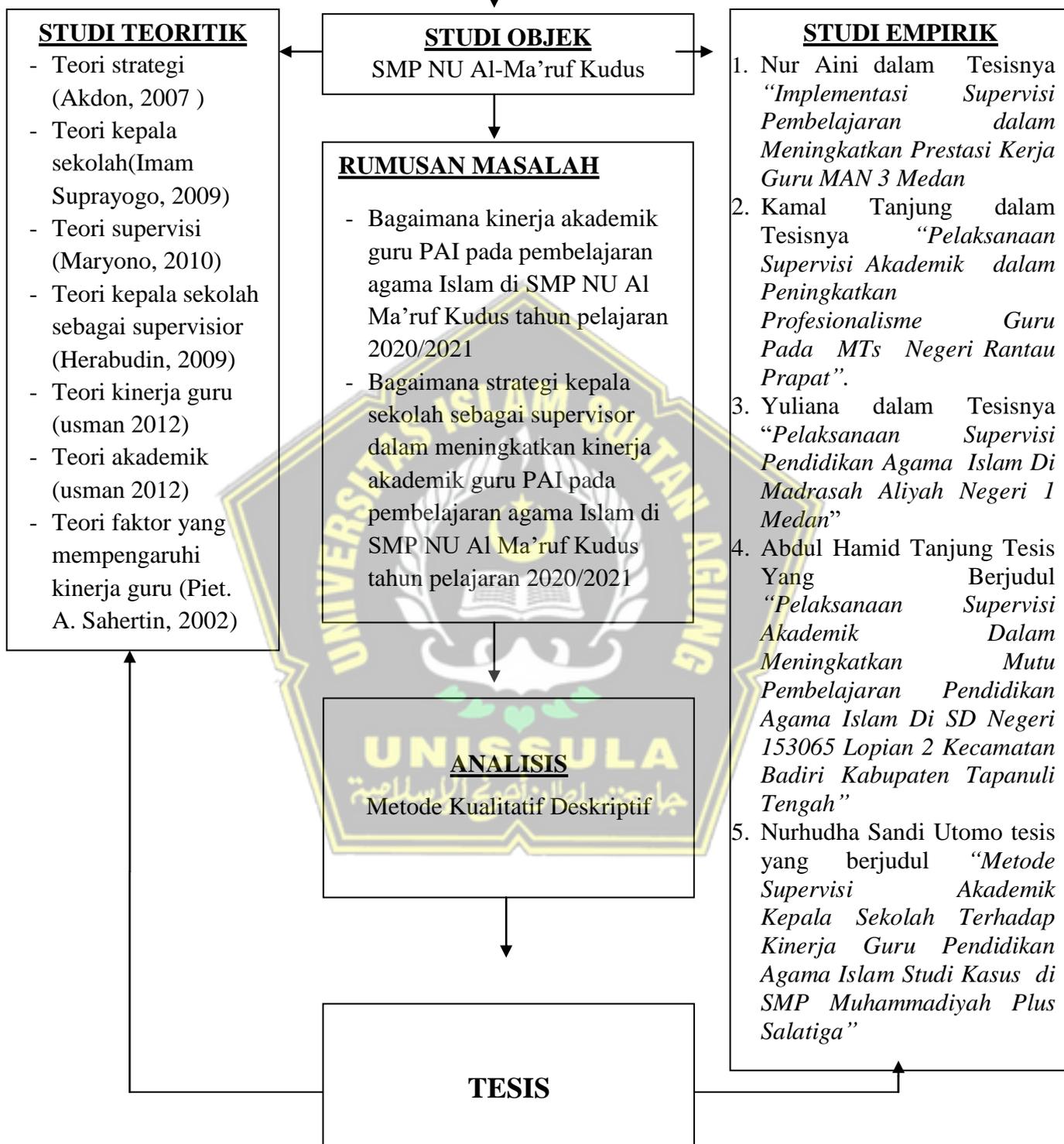
3.1 Kerangka Proses Berpikir

Bagan 3. 1 Kerangka Proses Berpikir



STUDI NORMATIF

Strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI pada pembelajaran agama Islam di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus tahun 2020/2021



Berdasarkan bagan 3.1 tentang kerangka proses berpikir, Menjelaskan karya ilmiah yang mengambil judul berkaitan dengan strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI pada pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 Sedangkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana kinerja akademik guru PAI pada Pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021? dan bagaimana strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI pada Pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?

Penelitian strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI pada pembelajaran agama Islam ini menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah sebagai supervisor dan teori-teori yang berkaitan dengan kinerja akademik guru PAI diantaranya yaitu : Teori strategi (Akdon, 2007),tentang pengertian Strategi secara bahasa dan istilah, Teori kepala sekolah (Imam Suprayogo, 2009), memuat pengertian kepala sekolah secara bahasa dan istilah serta tugas dan peran kepala sekolah, Teori supervisi (Maryono, 2010), membahas pengertian supervisi secara bahasa dan istilah Teori kepala sekolah sebagai supervisor (Herabudin, 2009), membahas mengenai fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, Teori kinerja Akademik guru (usman 2012), menjelaskan pengertian kinerja akademik guru Teori akademik (usman 2012), membahas tentang pengertian akademik dan non akademik, faktor yang mempengaruhi kinerja guru (Piet. A. Sahertin, 2002), didalamnya menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan teorinya moh kasiram. Peneliti menggambarkan tentang kinerja akademik guru PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 dan strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI pada pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Strategi kepala sekolah sebagai supervisor peneliti kembangkan karena selama ini strategi yang digunakan oleh beberapa kepala sekolah hanya menggunakan startegi yang sama, dan mengabaikan perkembangan dunia pendidikan serta karakter masing-masing guru PAI dan tenaga pendidik yang lain.

Kinerja aakademik guru PAI pada saat ini menuntut seorang kepala sekolah agar mempunyai startegi kepemimpinan yang sesuai pada situasi dan kondisi. Dan diharapkan dengan startegi tersebut dapat meningkatkan kinerja guru PAI dalam , yang menuntut perubahan dalam hal pendidikan terutama proses belajar mengajar di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Dengan begitu Penelitian ini berkaitan dengan Startegi Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam Meningkatkan Kinerja akademik guru PAI Pada Pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 Kemudian Setelah terbentuknya kerangka proses berpikir sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, selanjutnya peneliti membuat kerangka konseptual yang digambarkan dalam bagan.

3.2 Kerangka Konseptual

Bagan 3. 2 Kerangka Konseptual



Berdasarkan bagan 3.2 tentang kerangka konseptual di atas, peneliti Jabarkan bahwa landasan penelitian ini berdasarkan Strategi kepala sekolah sebagai supervisor meliputi program, langkah-langkah dan teknik yang telah dibuat serta pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai indikator untuk meningkatkan kinerja akademik guru PAI pada pembelajaran agama Islam.

Maka dari hasil penelitian ini nanti bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja akademik guru PAI dalam pembelajaran agama Islam di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

3.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan dilapangan. Adapun pertanyaan Penelitian pada strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI pada pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 Sebagai berikut:

1. Apakah anda membuat starteji supervisi untuk meningkatkan kinerja akademik guru PAI dalam pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apakah anda membuat program supervisi untuk meningkatkan kinerja akademik guru PAI dalam pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah teknik-teknik supervisi yang anda gunakan untuk melaksanakan program supervisi yang telah dibuat?
4. Apakah kepala sekolah melaksanakan supervisi sesuai dengan langkah-langkah yang dibuat?
5. Apakah pelaksanaan supervisi yang anda lakukan terhadap guru PAI sesuai dengan jadwal?
6. Apakah respon guru PAI dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

7. Apakah ada kendala-kendala pada pelaksanaan supervisi yang diterapkan kepada guru PAI?
8. Apakah kinerja akademik guru PAI setelah anda melakukan supervisi?
9. Apakah anda menilai kinerja akademik guru PAI pada pembelajaran agama Islam?
10. Apakah Anda menyusun kisi-kisi penilaian kinerja akademik guru PAI?
11. Apakah anda menyusun instrumen penilaian kinerja akademik guru?
12. Apakah anda menyusun rubrik penilaian kinerja akademik guru?
13. Apakah Anda membuat pelaporan hasil penilaian kinerja akademik guru PAI?



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan hasil (*field research*) yaitu Penelitian yang dilakukan di Medan, tempat gejala-gejala yang diselidiki. Peneliti akan mengumpulkan data dari kenyataan yang terjadi di lapangan secara terus menerus (Moleong, 2012 : 13).

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Kasiram, 2010 :175).

Pendapat saya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan Natural sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya, serta jenis dikumpulkan data kualitatif (Arifin, 2012: 140).

Pada penelitian kualitatif ini, Freddy memiliki kedudukan sebagai perencana sebelum pelaksanaan penelitian, pelaksanaan pengumpulan, dan melaporkan hasil. Peneliti secara langsung berperan aktif dalam proses penelitian.

Jadi jenis penelitian kualitatif menggunakan penelitian desain deskriptif itu menggambarkan kata-kata tertulis dari orang-orang dengan melalui pengamatan. Sedangkan desain penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian langsung dilapangan dengan menggambarkan realita yang terjadi sesuai data yang akurat.

Objek yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah strategi kepala sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI pada pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

4.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

4.2.1. Tempat Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

4.2.2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021			
		Mar 2021	Apr 2021	Jul 2021	Agt 2021
1.	Tahap persiapan penelitian				
	a) Penyusunan dan pengajuan judul				
	b) Pengajuan proposal				
	c) Perijinan penelitian				
2.	Tahap Pelaksanaan				
	a) Pengumpulan data				
	b) Analisis data				
3.	Tahap penyusunan laporan				

4.3. Subyek Dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak atau orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Adapun subjek penelitian Kepala Sekolah dan guru PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Adapun pada obyek penelitian ini, peneliti memfokuskan pada strategi kepala sekolah sebagai supervisor meliputi strategi yang digunakan kepala sekolah, pelaksanaannya, dan penilaian kinerja akademik guru PAI dalam pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

4.4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Untuk menggali data dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis Menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode yang digunakan antara lain:

4.4.1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori, 2004 : 105). Observasi juga berarti sebagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian dengan cara mencatat sistematis terhadap gejala-gejala yang terdapat pada objek penelitian. Istilah observasi yang diarahkan pada kegiatan melihat atau memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan

mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2013: 162).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi karena peneliti secara langsung mengamati pelaksanaan supervisi kepala sekolah kepada Guru PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Observasi yang digunakan adalah observasi, dengan teknik ini peneliti dapat berpartisipasi dalam subjek penelitian (Mulyana, 2010: 175). Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan program dan teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI dalam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 data yang akan menjadi observasi yaitu program yang dilaksanakan dan teknik supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja akademik guru PAI.

4.4.2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2012: 59) Ada dua tipe wawancara dalam tataran yang luas yaitu, terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah proses wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam

wawancara terstruktur runtunan pertanyaan-pertanyaan dan perumusannya sudah “*harga mati*” artinya sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah-ubah. Sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih bersifat luwes dan terbuka karena didalam pelaksanaannya lebih bebas dan tidak menggunakan pedoman. (Gunawan, 2013: 163). Di dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur.

Metode interview yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada yang bersangkutan melalui percakapan yang melibatkan dua pihak yaitu pewawancara dan informan (Moleong, 2012: 186).

Adapun yang diwawancarai yaitu:

- 1). Kepala Sekolah diwawancarai tentang perencanaan dalam menyusun program supervisi dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI.
- 2). Kepala sekolah di wawancarai tentang teknik yang digunakan untuk menjalankan program supervisi yang telah dibuat.
- 3). Kepala sekolah diwawancarai mengenai tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan.
- 4). Guru PAI di wawancarai tentang pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui tentang program supervisi yang dibuat dan teknik supervisi yang digunakan oleh Kepala

sekolah untuk meningkatkan kinerja akademik guru PAI pada pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Tahun Pelajaran 2020/2021

4.4.3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang lain adalah dokumentasi. Dokumentasi dikeluarkan melengkapi data dari hasil wawancara maupun observasi (Mulyana, 2010:195). Dokumentasi berupa data-data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, adalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Adapun dokumentasi yang diperoleh dari sekolah yaitu:

- 1). Program supervisi yang telah dibuat oleh kepala sekolah pada pembelajaran agama Islam di SMP NU Al-Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021
- 2). Hasil pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada Guru PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021
- 3). Profil SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 meliputi: sejarah sekolah, letak geografis, sarana dan prasarana, jumlah guru, jumlah peserta didik, dan sebagainya.

Adapun beberapa Instrumen yang digunakan peneliti adalah alat perekam suara, kamera, dan alat tulis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data sesuai dengan tujuan penelitian.

4.5. Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang ditemukan di lapangan. Cara yang dilakukan adalah dengan cara triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua cara yang dilakukan, yaitu triangulasi dengan sumber, dan triangulasi dengan metode. (Wahyu, 1996:72)

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, cek ulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara dengan dua atau lebih kepada informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang adalah melakukan proses wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama pada waktu yang berlainan. Cek silang berarti mencari keterangan tentang keadaan informan yang satu dengan informan lainnya.

Sedangkan triangulasi dengan metode yaitu dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan hasil pengamatan sebelumnya dengan hasil pengamatan berikutnya.
- 2) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil wawancara berikutnya. Hasil yang ingin diketahui dari perbandingan tersebut adalah untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perubahan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

Tahap yang dilakukan selanjutnya untuk menjaga obyektivitas data dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Persiapan, pada tahap ini penulis melakukan studi awal untuk mengecek layak atau tidaknya permasalahan, dan melakukan pengecekan terhadap sumber data pendukung penelitian.
- 2) Pelaksanaan, pada tahap ini penulis mulai melakukan langkah seperti pembuatan proposal penelitian, pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan pengujian keabsahan data sebelum penarikan kesimpulan.
- 3) Penarikan kesimpulan dan saran sebagai akhir dari penelitian.
- 4) Membuat laporan hasil penelitian.

Jadi beberapa tahap tersebut di atas, dilakukan agar hasil penelitian dan data yang diperoleh di lapangan merupakan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan demi terjaganya obyektivitas data.

4.6. Metode Analisis Data

Penyusunan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan begitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka. Dikatakan kualitatif, karena analisis data dilakukan tidak hanya setelah penelitian tetapi juga sebelum maupun ketika penelitian itu berlangsung (Kasiram, 2010: 148).

Proses penelitian dengan waktu yang lama maka data penelitian yang terkumpul akan semakin lambat, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

strategi supervisi kepala sekolah yang meliputi perencanaan program dan teknik supervisi dalam meningkatkan kinerja akademik Guru PAI dalam pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam penelitian ini, peneliti diharuskan memiliki Gambaran tentang Program dan teknik supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI pada pembelajaran agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 yang diperoleh melalui hasil pengumpulan data di lapangan menggunakan sebuah catatan. Catatan tersebut yang kemudian dinamakan dengan catatan kualitatif (Putra, 2012: 12).

Penelitian ini juga termasuk penelitian *ex post facto*, Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data lama yang sudah ada kemudian diteliti untuk mendapatkan data baru dari fakta-fakta yang telah terjadi yang dianalisis kemudian menghasilkan kesimpulan.

Dalam analisis data dilambangkan, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Spradley. Langkah awal dalam penelitian ilmiah adalah melakukan analisis domain dan kemudian dilanjutkan dengan analisis taksonomi yang aktivitasnya adalah menjabarkan pemain yang dipilih ke dalam bentuk yang lebih rinci.

Selanjutnya dianalisis kempensial yaitu mencari perbedaan yang spesifik dari rincian tersebut. Yang terakhir dilakukan adalah analisis tema, yang aktivitasnya adalah mencari hubungan di antara domain, dan bagaimana hubungannya dengan keseluruhan (Sugiono, 2012: 349).

Dalam menganalisis data peneliti mengumpulkan data-data yang telah diperoleh sebelumnya, baik dari kinerja akademik guru PAI ataupun supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, kemudian dari data yang sudah ada sebelumnya peneliti pilah mencari apakah ada hubungan antara supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan peningkatan kinerja akademik guru PAI.

Penelitian ini berisi data-data yang bersal dari :

1. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Observasi melalui pengamatan terhadap supervisi dan melihat penilaian kinerja akademik guru PAI yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Dokumentasi dan catatan-catatan yang peneliti kumpulkan berupa program supervisi yang dibuat kepala sekolah dan penilaian kinerja akademik guru PAI SMP NU Al Ma'ruf Kudus tahun pelajaran 2020/2021, foto profil sekolah, hasil rekaman wawancara serta catatan-catatan lainnya

Data-data yang sudah terkumpul kemudian peneliti kelompokkan dan dikonfirmasi dengan teori-teori yang ada, kemudian akan di susun kedalam penelitian berupa laporan-laporan yang tersusun dengan rapi sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Gambaran Umum sejarah berdirinya SMP NU Al Ma'ruf

Bahwa Nahdlatul Ulama Jamiyah Diniyah adalah wadah bagi para ulama dan pengikut-pengikutnya yang didirikan pada tanggal 16 Rajab 1344 H/31 Januari 1926 M, dengan tujuan untuk melestarikan, memelihara, mengembangkan dan mengamalkan ajaran islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan menganut salah satu madzhab empat ; Imam Abu Hanifah An Naman, Imam Malik Bin Annas, Imam Muhammad Bin Idrys As Syafi'i dan Imam Ahmad Bin Hambal. Nahdlatul Ulama merupakan gerakan keagamaan untuk ikut membangun dan mengembangkan insan dan masyarakat yang Bertaqwa kepada Allah Swt, cerdas, trampil, berakhlaq mulia, tentram, adil dan sejahtera.

Dengan landasan tersebut, para tokoh masyarakat khususnya warga Nahdlatul Ulama pada tahun 1967 bermaksud mendirikan lembaga pendidikan yaitu SMP NU dengan Yayasan Perguruan Islam Sunan Dja'far Shadiq Kudus, untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah di wilayah kota Kudus diprakarsai oleh Bapak Ali Asymury, BA, Bapak Sunarto, Bapak Maksun dan lain-lain dengan alamat Jalan Raden Asnawi Kudus (Gedung PR. Djambu Bol sekarang di pakai MA NU Banat Kudus) dengan kegiatan belajar jam masuk siang.

Usaha dan pengabdian para pendiri telah mendapat pengakuan dari pemerintah dengan surat keputusan Kepala Kantor Pembinaan SMP Provinsi Jawa

Tengah dengan nomor SK 11/C/II/70 & 013/PT/A/1970. Dalam situasi dan kondisi perkembangan SMP NU Al Ma'ruf Kudus yang belum mempunyai lokasi permanen sehingga sekolahnya

berpindah-pindah tempat :

- a. 1967 s.d 1969 bertempat di Jalan Raden Asnawi Kudus
- b. 1970 s.d 1973 bertempat di Kwanaran Kajeksan Kudus
- c. 1973 s.d 1977 bertempat di MI Miftahul Ulum Mlati Norowito Kudus
- d. 1978 s.d sekarang bertempat di jalan AKBP R. Agil Kusumadya No.2 Kudus

Adapun status sekolah terakreditasi dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Status Sekolah Terakreditasi SMP NU Al Ma'ruf Kudus

No	Tahun	Status	No.SK	Tanggal
1	1970	Terdaftar	11/C.2?702013/PT/A/1970	1 April 1978
2	1983	Tercatat	081/C/Kep/I.83	31 Des 1983
3	1985	Diakui	360/103/H/1985	31 Des 1985
4	1990	Disamakan	405/103/I/1990	31 Des 1990
5	1996	Disamakan	147/103/I/1996	3 April 1996
6	2001	Disamakan	822/151	28 Maret 2001
7	2005	Akreditasi A	14/03.19/D.88/2005	8 Des 2005

8	2010	Akreditasi A	Dp. 006324	9 Nop 2010
---	------	--------------	------------	------------

Tabel 4.2

Kepala Sekolah Sejak Pertama hingga sekarang

No	Tahun	Nama Sekolah	Nama Kepala Sekolah
1	1967-1970	SMP NU Kudus	Aly Asmury, BA
2	1971-1974	SLTP Islam Al-Ma'ruf	Muslikan Hamid Noor
3	1975-1998	SLTP Islam Al-Ma'ruf	Aly Asmury, BA
4	1999-2006	SMP NU Al-Ma'ruf	Drs. Suhardi
5	2007-2019	SMP NU Al-Ma'ruf	Drs. H. Abdul Hadi
6	2020-sekarang	SMP NU Al-Ma'ruf	H. Miftah, S.Pd.I

Sedangkan pengambilan nama SMP NU Kudus menjadi SLTP Islam AL-Ma'ruf oleh seorang yang mewakafkan tanah yang dibangun untuk lokasi SMP – SMA NU Kudus yaitu bernama Bapak H. Ma'ruf (Pengusaha PR. Djambu Bol Kudus) perubahan nama tersebut telah mendapat Keputusan Kepala Kantor Pendidikan Menengah Umum Provinsi Jawa Tengah tanggal 1 April 1978 dengan SK 0231.X/4 JP/78.

Pada tahun 2002 dengan surat keputusan PBNU Nomor 277/A.II.07/7/2002 tentang kebijakan umum penentuan status hukum dan penataan yayasan aset dan kekayaan di lingkungan Organisasi Nahdlatul Ulama tertanggal 27 Juli 2002 dan keputusan Rapat Pengurus Cabang NU bersama yayasan tentang penggabungan pada perkumpulan.

5.1.2. Letak Geografis SMP NU Al Ma'ruf Kudus

SMP NU Al-Ma'ruf Kudus berlokasi di jalan AKBP R. Agil Kusumadya No.2 Kudus masuk Desa Ploso RT.06 RW.05 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Provinsi Jateng dengan batas-batas wilayah secara geografis sebagai berikut :

- a. Sebelah timur : SMA NU Al Ma'ruf Kudus jalan raya AKBP. R. Agil Kusumadya dan kantor DPRD Kab. Kudus
- b. Sebelah barat : Rumah penduduk
- c. Sebelah utara : Rumah penduduk
- d. Sebelah selatan : Jalan kampung RT.05 RW.06 Desa Ploso

SMP NU Al Ma'ruf Kudus letaknya strategis di pintu gerbang kota Kudus sehingga dapat memperoleh kemudahan transportasi dari berbagai penjuru dan jarak dari pemerintahan kota Kudus kurang lebih 1 kilometer suasana yang tenang bersih indah nyaman dan keamanan cukup terjamin merupakan keuntungan tersendiri bagi sekolah karena cukup kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan sikap sembilan (9) kekeluargaan : salam, senyum, sapa, sopan, syukur, sabar, setia, sahabat dan sederhana.

5.1.3 Visi, Misi Dan Tujuan

a. Visi SMP NU Al Ma'ruf Kudus

SMP NU Al Ma'ruf Kudus bertekad mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, cerdas, trampil dan mandiri sehingga diharapkan para peserta didik mampu mandiri hidup ditengah-tengah masyarakat :

- 1) Unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq.
- 2) Cerdas dan trampil berdasarkan Iptek.

Indikator:

Pada dasarnya sekolah merupakan proses pengembangan sumber daya manusia, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1). Manusia beriman ditunjukkan dengan :
 - a) Taat dalam beribadah,
 - b) Senantiasa mengamalkan ajaran agama,
 - c) Suka beramal dan sodaqoh,
 - d) Menjauhi larangan agama,
 - e) Sopan santun dalam perilaku,
 - f) Mau mendengar dan mentaati segala nasehat petuah dari orang lain,
 - g) Tabah dalam menerima segala godaan dan cobaan hidup, dan
 - h) Mau menerima kritik serta koreksi orang lain.
- 2). Manusia yang cerdas dapat ditunjukkan dengan :
 - a) Mau belajar, membaca, menjawab, mencoba, dan melakukan sesuatu yang bermanfaat,
 - b) Mampu mengembangkan daya nalar,
 - c) Mampu mengkomunikasikan apa yang diketahui sebagai hasil belajar,
 - d) Mampu menafsirkan atas segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya, mampu mengerjakan soal-soal pelajaran,
 - e) Bersikap ilmiah, dan
 - f) Siap bersaing dalam dunia global.
- 3). Manusia yang terampil dapat ditunjukkan dengan :
 - a) Mau bekerja keras dan tekun,
 - b) Mau menerima dan mencoba sesuatu, dan
 - c) Dapat meniru sesuatu, dan menciptakan sesuatu hal yang baru.
- 4). Manusia yang mandiri dapat ditunjukkan dengan :
 - a) Mampu menggunakan alat-alat yang diketahuinya,

- b) Memiliki daya kreasi, dan
- c) Memiliki daya jual di masyarakat.

b. Misi SMP NU Al Ma'ruf Kudus

Berdasarkan visi di atas, misi sekolah adalah :

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas yang dilandasi oleh Iman dan Taqwa.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata Ujian Nasional dan banyaknya peserta didik yang lulus dalam Ujian Nasional.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif pada seluruh warga sekolah.
- 5) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, indah dan tertib.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 8) Menjalin komunikasi yang harmonis dengan masyarakat sekitar untuk mengembangkan kebersamaan tanggung jawab pendidikan.

c. Tujuan SMP NU Al Ma'ruf Kudus

- 1) Terwujudnya disiplin, berakhlakul karimah yang berdasarkan Iman dan Taqwa.
- 2) Meningkatkan kualitas dan prestasi yang siap berkompetensi

- 3) Memberikan ketrampilan teknologi informasi sebagai bekal dalam bermasyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Memberikan pembelajaran Islam ala AhlulSunnah Wal Jama'ah.
- 5) Mengembangkan dan meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi dedikasi dan sikap tanggung jawab.

5.1.1.4 Struktur Kurikulum SMP NU Al-Ma'ruf Kudus

Struktur kurikulum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Pada program pendidikan di SMP NU Al Ma'ruf Kudus, jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya 37 jam pelajaran setiap minggu.

Struktur kurikulum disusun berdasarkan standart kompetensi lulusan dan standart kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum SMP memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP NU Al Ma'ruf Kudus "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu".
- c. Mata pelajaran khusus memuat 5 mata pelajaran untuk meningkatkan amalan Agama Islam AhlulSunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.
- d. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah enam jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- e. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- f. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-37 minggu.

Muatan kurikulum SMP NU Al Ma'ruf Kudus meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasaan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik dan materi lokal.

a. Mata Pelajaran Wajib

Mata Pelajaran yang diselenggarakan di SMP NU Al Ma'ruf Kudus terdiri atas beberapa mata pelajaran, sebagai berikut : 1) Pendidikan Agama dengan tujuan:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik
- b) Memberikan wawasan keberagaman agama di Indonesia dan
- c) Menumbuh kembangkan sikap toleransi antar umat beragama.

1) Pendidikan Kewarganegaraan dengan tujuan :

Memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara serta pentingnya penanaman rasa persatuan dan kesatuan.

2) Bahasa Indonesia dengan tujuan :

Membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.

3) Bahasa Inggris dengan tujuan :

Membina keterampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tertulis untuk menghadapi perkembangan IPTEK dalam menyongsong era globalisasi

4) Matematika dengan tujuan :

Memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar Matematika dalam rangka penguasaan IPTEK

5) Ilmu Pengetahuan Alam dengan tujuan:

Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK

6) Ilmu Pengetahuan Sosial dengan tujuan :

Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK

7) Ilmu Pengetahuan Sosial dengan tujuan :

Memberikan pengetahuan sosiokultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki ketrampilan hidup secara mandiri.

8) Seni Budaya

Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada seni budaya nasional

9) Pendidikan Jasmani, Seni, dan Olahraga

Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan ketrampilan dalam bidang olahraga, menanamkan rasa sportifitas, tanggung jawab disiplin dan percaya diri pada peserta didik

10) Teknologi Informasi dan Komunikasi

Memberikan ketrampilan dalam bidang teknologi informatika dan komunikasi yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

11) Mata Pelajaran Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Substansi muatan lokal ditentukan sekolah sendiri.

12) Mata Pelajaran Khusus

Muatan khusus keagamaan, merupakan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi sekolah/madrasah di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif

NU diberi 5 jam pelajaran, yang meliputi mata pelajaran: Bahasa Arab, KeNU an, Al-Qur'an Hadist dan Aqidah Akhlaq, dengan tujuan

- 1) Menambah pengahyatan dan pengamalan agama Islam ala ahli sunnah waljamaah, serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama dan berakhlakul karimah dalam tata kehidupan di masyarakat dengan serangkaian sikap kemasyarakatan" NU:
 - a) Sikap Tawasuth dan I'tidal
 - b) Sikap Tasammuh
 - c) Sikap Tawazun
 - d) Amal Ma'ruf Nahi Mungkar

5.1.5 Struktur Organisasi SMP NU Al-Ma'ruf Kudus

Gambar 4.1

Strutur Organisasi SMP NU Al-Ma'ruf Kudus



5.1.6 Profil Sekolah SMP NU Al Ma'ruf Kudus

Nama Sekolah	:	SMP NU Al Ma'ruf Kudus
Alamat	:	AKBP R. Agil Kusumadya No.2,
Desa/Kecamatan	:	Ploso / Jati
Kabupaten	:	Kudus
No. Telp	:	(0291) 439448
Nama Yayasan	:	Badan Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif NU Sunan Dja'far Shadiq
Alamat	:	Jl.AKBP R.Agil Kusumadya No.2 Kudus
Nama Kepala Sekolah	:	H. Miftah, S.Pd.I
No. Telp/ HP	:	(0291) 436540 / 081325378807
NSS/NPSN	:	202031903019/20317574
Kategori Sekolah	:	Rintisan
Jenjang Akreditasi	:	Terakreditasi (A)
Tahun Pendirian	:	1967
Tahun Beroperasi	:	1967
Kepemilikan Tanah	:	Yayasan
Luas tanah	:	4005 m2 / SHM (Wakaf)
Luas Bangunan	:	2074 m2

a. Data Peserta Didik dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

Tabel 4.3

T.A	Jmlh Pendaftar (clon PDB)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Jl.PD	Jl.R mbl	Jl.PD	Jl.Rmbl	Jl.PD	Jl.Rmbl
2016/2017	256 org	213 org	7	228 org	7	250 org	7
2017/2018	356 org	314 org	8	203 org	7	226 org	7
2018/2019	319 org	279 org	8	304 org	8	195 org	6
2019/2020	312 org	286 org	8	277 org	8	307 org	8
2020/2021	272 org	251 org	8	289 org	8	274 org	8

a. Data Guru

Tabel 4.4

Data Guru SMP NU Al Ma'ruf Kudus

Tenaga Pendidik/TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik/Guru (DPK=12,GTY=15,GTT=20)	47 orang	
Tenaga Pendidik/Guru BK	4 orang	
Pustakawan	2 orang	
Laboran (IPA/Bahasa/Komputer)	3 orang	
Staf Tata Usaha	7 orang	
Keamanan	3 orang	
Kebersihan	2 orang	
JUMLAH	68 Org	

b. Data Ruang Kelas

Tabel 4.5

Data Ruang Kelas SMP NU Al Ma'ruf Kudus

Jumlah Ruang Kelas ada 22 ruang	Jumlah yang digunakan ada 22 ruang
---------------------------------	------------------------------------

c. Data Ruang Lain

Tabel 4.6

Data Ruang Lain SMP NU Al Ma'ruf Kudus

Jenis Ruangan	Jmlh	Ukuran	Jenis Ruangan	Jmlh	Ukuran
Perpustakaan	1	17 x 10	Ruang Alat OR	1	4 x 4
Lab.IPA Biologi	1	8 x 16	BP / BK	1	4 x 8
Lap.IPA Fisika	1	8 x 18	OSIS	1	4 x 8
Ketrampilan	1	8 x 9	UKS	1	4 x 8
Lab.Bahasa	1	8 x 12	Koperasi	1	7 x 8
Lab.Komputer	2	8 x 9	Pramuka	1	4 x 6
Multimedia	1	8 x 16	Multimedia	1	7 x 7
Ruang Kepsek	1	7 x 8	WC	11	1.5 x 2
Ruang Guru	1	7 x 12	Gudang	1	7 x 8
Kantor TU	1	7 x 8	Green House	1	5 x 6
Ganti Pakaian	1	4 x 4	Gudang	1	2 x 32

5.1.7 Deskripsi Hasil Data Penelitian

5.1.7.1 Kinerja Akademik Guru PAI

Dari hasil penelitian terhadap guru PAI yang dilakukan di SMP NU Al Ma'ruf Kudus tentang kinerja akademik yang mencakup capaian kinerja

akademiknya selama menjadi guru PAI akan peneliti deskripsikan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Wawancara pada hari Rabu tanggal 11 Agustus 2021 pukul 08.30-09.30

WIB dengan responden Ibu Siti Zaenani, S.Pd guru PAI SMP NU Al Ma'ruf

Kudus kelas VII dan VIII tentang kinerja akademik sebagai berikut:

1. Berapa lama Bapak/ibu menjadi guru PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus? 2014-Sekarang
2. Apakah Bapak/Ibu membuat Silabus? Iya membuat
3. Apakah Bapak/Ibu membuat RPP? Iya membuat
4. Apakah Bapak/Ibu mempunyai jadwal tatap muka? punya
5. Apakah Bapak/Ibu mempunyai agenda harian? Punya
6. Apakah Bapak/Ibu membuat daftar nilai (sikap, pengetahuan dan keterampilan)? membuat
7. Apakah Bapak/Ibu membuat ketuntasan nilai minimal? membuat
8. Apakah Bapak/Ibu mempunyai absensi siswa? mempunyai
9. Apakah Bapak/Ibu mempunyai buku pegangan guru? mempunyai
10. Apakah Bapak/ibu pernah disupervisi oleh kepala sekolah? Iya pernah di supervisor kepala sekolah menggunakan zoom meeting
11. Berapa kali dalam 1 tahun? 2x pertemuan dalam perklompokan.
12. Pernahkan Bapak/ibu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah yang membahas masalah yang akan disupervisi? Iya, karena terkait nanti yang akan di supervisi dengan cara individual/ perklompokan.
13. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu terhadap supervisi kepala sekolah? Baik, karena kepala sekolah selalu tanggap jika ada guru yang belum bisa menyesuaikan dengan tehnik-tehnik yang baru seperti adanya kurikulum baru dan pada masa pandemi pada saat ini.
14. Apakah manfaat supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja akademik guru PAI? Manfaatnya untuk mengetahui evaluasi guru tersebut sudah baik apa belum dalam pengajaran
15. Apakah Bapak/ibu pernah diberikan bimbingan dan pembinaan oleh kepala sekolah baik secara perseorangan maupun kelompok? Diberikan

bimbingan agar menjadi yang lebih baik

16. Menurut Bapak/ibu bagaimana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah? Baik sesuai dengan jadwal yang sudah di perbuat.
17. Bagaimana harapan bapak/ibu tentang supervisi yang akan datang? Agar supervisi di lakukan tidak dengan secara dadakan.

Wawancara pada hari Rabu tanggal 11 Agustus 2021 pukul 09.30-10.00

WIB dengan responden Shofiyan yusron , M. Pd.I guru PAI SMP NU Al Ma'ruf

Kudus kelas VII dan IX tentang kinerja akademik sebagai berikut:

1. Berapa lama Bapak/ibu menjadi guru PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus? 2014-Sekarang
2. Apakah Bapak/Ibu membuat Silabus?iya membuat, mengacu dengan materi buku yang di berikan kepala sekolah
3. Apakah Bapak/Ibu membuat RPP?setiap awal tahun sudah membuat RPP untuk bahan ajar materi apa yang nanti telah di sampaikan
4. Apakah Bapak/Ibu mempunyai jadwal tatap muka?sesuai dengan kaldik sekolah yang sudah di siapkan diawal tahun pembelajaran oleh kepala sekolah
5. Apakah Bapak/Ibu mempunyai agenda harian?agenda harinya mengajar sesuai jadwal kelas yang sudah di jadwalkan
6. Apakah Bapak/Ibu membuat daftar nilai (sikap, pengetahuan dan keterampilan)?membuat sesuai dengan kelas yang saya ajrakan
7. Apakah Bapak/Ibu membuat ketuntasan nilai minimal?setiap mata pelajaran mempunyai nilai minimal, khususnya PAI nilai minimalnya 70 berharap siswa belajar dengan sungguh-sungguh
8. Apakah Bapak/Ibu mempunyai absensi siswa? Iya punya
9. Apakah Bapak/Ibu mempunyai buku pegangan guru?punya buku pegangan pribadi maupun dari sekolahan
10. Apakah Bapak/ibu pernah disupervisi oleh kepala sekolah? Iya pernah di supervisor kepala sekolah menggunakan zoom meeting
11. Berapa kali dalam 1 tahun? 2x pertemuan dalam perklompokan.
12. Pernahkan Bapak/ibu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah yang membahas masalah yang akan disupervisi? Iya, karena terkait nanti

yang akan di supervisi dengan cara individual/ perklompokan.

13. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu terhadap supervisi kepala sekolah? Baik, karena kepala sekolah selalu tanggap jika ada guru yang belum bisa menyesuaikan dengan tehnik-tehnik yang baru seperti adanya kurikulum baru dan pada masa pandemi pada saat ini.
14. Apakah manfaat supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja akademik guru PAI? Manfaatnya untuk mengetahui evaluasi guru tersebut sudah baik apa belum dalam pengajaran
15. Apakah Bapak/ibu pernah diberikan bimbingan dan pembinaan oleh kepala sekolah baik secara perseorangan maupun kelompok? Diberikan bimbingan agar menjadi yang lebih baik
16. Menurut Bapak/ibu bagaimana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah? Baik sesuai dengan jadwal yang sudah di perbuat.
17. Bagaimana harapan bapak/ibu tentang supervisi yang akan datang? Agar supervisi di lakukan tidak dengan secara dadakan.

Wawancara pada hari Rabu tanggal 11 Agustus 2021 pukul 10.30-11.30

WIB dengan responden Ibu Faizah Eny Isnawati. S.Ag guru PAI SMP NU Al Ma'ruf Kudus kelas VIII dan IX tentang kinerja akademik sebagai berikut:

1. Berapa lama Bapak/ibu menjadi guru PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus? 2000-Sekarang
2. Apakah Bapak/Ibu membuat Silabus? Membuat mengacu dari tahun ke tahun
3. Apakah Bapak/Ibu membuat RPP? Rpp bagi guru itu wajib, agar berjalanya mengajar sesuai rencana
4. Apakah Bapak/Ibu mempunyai jadwal tatap muka? ada
5. Apakah Bapak/Ibu mempunyai agenda harian? Agenda mengajar tiap hari
6. Apakah Bapak/Ibu membuat daftar nilai (sikap, pengetahuan dan keterampilan)? Membuat untuk mengevaluasi hasil siswa sejauh mana pemahamannya
7. Apakah Bapak/Ibu membuat ketuntasan nilai minimal? iya
8. Apakah Bapak/Ibu mempunyai absensi siswa?iya

9. Apakah Bapak/Ibu mempunyai buku pegangan guru? Punya buku pegangan guru, baik saya beli sendiri maupun dari sekolahan.
10. Apakah Bapak/ibu pernah disupervisi oleh kepala sekolah? Iya pernah di supervisor kepala sekolah menggunakan zoom meeting
11. Berapa kali dalam 1 tahun? 2x pertemuan dalam perklompokan.
12. Pernahkan Bapak/ibu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah yang membahas masalah yang akan disupervisi? Iya, karena terkait nanti yang akan di supervisi dengan cara individual/perklompokan guru PAI.
13. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu terhadap supervisi kepala sekolah? Baik, karena kepala sekolah selalu tanggap jika ada guru yang belum bisa menyesuaikan dengan tehnik-tehnik yang baru seperti adanya kurikulum baru dan pada masa pandemi pada saat ini.
14. Apakah manfaat supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja akademik guru PAI? Manfaatnya untuk mengetahui evaluasi guru tersebut sudah baik apa belum dalam pengajaran
15. Apakah Bapak/ibu pernah diberikan bimbingan dan pembinaan oleh kepala sekolah baik secara perseorangan maupun kelompok? Diberikan bimbingan agar menjadi yang lebih baik
16. Menurut Bapak/ibu bagaimana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah? Baik sesuai dengan jadwal yang sudah di perbuat.
17. Bagaimana harapan bapak/ibu tentang supervisi yang akan datang? Agar supervisi di lakukan tidak dengan secara dadakan.

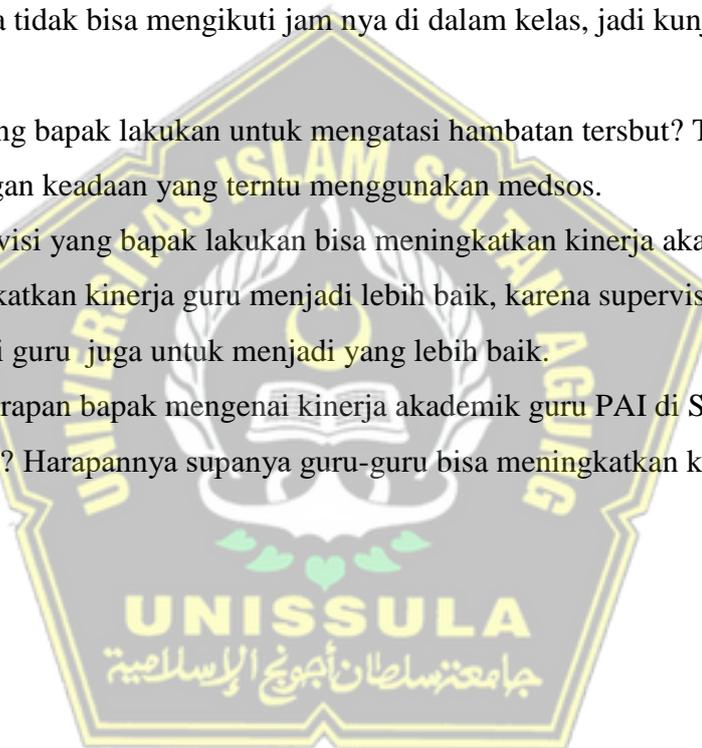
5.1.7.2 Supervisi Kepala Sekolah

Sedangkan dari hasil penelitian terhadap kepala sekolah yang dilakukan di SMP NU Al Ma'ruf Kudus sebagai supervisor kinerja akademik guru PAI yang mencakup perencanaan program, teknik dan langkah-langkah pelaksanaan supervisi akan peneliti deskripsikan melalui hasil wawancara.

Wawancara pada hari Sabtu tanggal 14 Agustus 2021 pukul 11.45 – 12.30 WIB dengan responden Bapak H. Miftah, S.Pd.I kepala SMP NU Al Ma'ruf Kudus tentang supervisi kinerja akademik guru PAI sebagai berikut:

1. Apakah Bapak melaksanakan supervisi kepada guru PAI? iya melakukan supervisi ke guru PAI, tidak berkenaan tentang materi saja tapi dengan praktek ibadahnya peserta didik juga.
2. Berapa kali dalam 1 tahun? 2x dalam setahun
3. Bagaimana Bapak menyusun program supervisi? Sementara waktu pandemi ini supervisi nya menggunakan zoom meeting di kelas-kelas peserta didik. Jadi kepala sekolah masuk pembelajaran menggunakan media online.
4. Apa teknik yang bapak gunakan dalam melaksanakan supervisi? teknik supervisi baik teknik individual maupun teknik kelompok
5. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi yang bapak jalankan kepada guru PAI? dalam pelaksanaan supervisi menggunakan langkah-langkah yang telah ditentukan di sekolah.
6. Apakah supervisi yang bapak laksanakan sesuai dengan jadwal? Sesuai dengan jadwal
7. Bagaimana keterlibatan pengawas dalam supervisi yang bapak laksanakan? pengawasan menggunakan medsos dengan masuk zoom meeting tiap guru PAI mengajar.
8. Bagaimana keterlibatan guru PAI dalam supervisi yang bapak laksanakan? Cukup baik dan sangat respon jika ada kekurangan maka akan segera di perbaiki.
9. Apakah bapak pernah melakukan pertemuan awal dengan guru PAI untuk membahas supervisi? melakukan pertemuan awal dengan guru PAI
10. Bagaimana keterlibatan guru PAI dalam supervisi yang bapak laksanakan? Cukup baik dan sangat respon jika ada kekurangan maka akan segera di perbaiki.
11. Apakah bapak menggunakan instrumen penilaian pada saat melaksanakan supervisi kinerja akademik guru PAI? iya menggunakan instrumen penilaian.
12. Bagaimana catatan hasil supervisi kinerja akademik guru PAI? Cukup baik dan banyak peningkatan pada masa ini, karena siswa juga di fokuskan dalam segi ibadah juga tidak hanya materi saja.

13. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi terhadap supervisi yang telah dilaksanakan?
14. Apakah bapak pernah melakukan kunjungan kelas? kunjungan kelas lewat medsos
15. Apa yang bapak lakukan kepada guru PAI yang kinerja akademiknya tidak maksimal? Pendekatan dengan individual agar guru tidak tersinggung, dan di beri arahan agar bisa menjadi yang lebih baik lagi.
16. Apakah bapak pernah melakukan pembinaan secara individual atau kelompok kepada kepada guru PAI? Iya melakukan individual dan kelompok dengan waktu yang tertentu
17. Apakah ada hambatan yang dialami saat melakukan supervisi? Hambatannya karena pandemi maka tidak bisa mengikuti jam nya di dalam kelas, jadi kunjungan kelas nya lewat medsos
18. Apa upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? Tetap melakukan supervisi dengan keadaan yang terntu menggunakan medsos.
19. Apakah supervisi yang bapak lakukan bisa meningkatkan kinerja akademik guru PAI? Meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik, karena supervisi di lakukan untuk evaluasi guru juga untuk menjadi yang lebih baik.
20. Bagaimana harapan bapak mengenai kinerja akademik guru PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus? Harapannya supaya guru-guru bisa meningkatkan kinerja nya lebih baik lagi.



5.2 Pembahasan

5.2.1 Kinerja Akademik Guru

Guru di SMP NU Al Ma'ruf dituntut mempunyai kinerja akademik yang baik. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada responden peneliti mendapatkan data berupa kinerja akademik guru PAI sangat baik karena guru telah menjalankan tugas akademiknya dengan baik.

5.2.2 Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Akademik Guru PAI

Strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan Kinerja akademik guru PAI berkaitan dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi perencanaan program supervisi, teknik yang digunakan serta langkah-langkah dalam melaksanakan supervisi. Sehingga dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru PAI akan meningkatkan kinerja akademik guru PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada responden kepala sekolah sebagai supervisor yang telah melakukan supervisi kinerja akademik kepada guru PAI meliputi beberapa tahapan diantaranya:

1. Perencanaan

Perencanaan disini merupakan suatu rancangan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk melakukan kegiatan tertentu. Sebagaimana yang telah peneliti dapatkan kepala sekolah sebagai supervisor sebelum melaksanakan supervisi membuat perencanaan dengan merencanakan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam

proses supervisi. Perencanaan ini dibuktikan dengan adanya program supervisi meliputi (jadwal kunjungan kelas setiap semester, instrumen supervisi dan rubrik instrumen supervisi), teknik-teknik, dan langkah-langkah.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja akademik guru PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus setelah membuat perencanaan supervisi adalah melaksanakan supervisi kinerja akademik guru PAI sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan supervisi tentu akan berjalan dengan baik dan terarah karena terlebih dahulu adanya perencanaan yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan supervisi yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dibuktikan dengan adanya rencana program supervisi dalam 1 tahun yang meliputi, rencana kunjungan kelas setiap semester tahap 1 dan tahun 2, membuat instrumen supervisi dibuktikan dengan melakukan supervisi administrasi guru dan membuat rubrik instrumen akademik guru.

Kepala dalam pelaksanaan supervisi juga menggunakan teknik supervisi, baik teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok sesuai dengan langkah-langkahnya.

Perencanaan program supervisi yang telah dibuat sedemikian rupa ternyata berbeda dengan pelaksanaan dilapangan karena adanya suatu hambatan. Seperti halnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja akademik guru

PAI di tahun pelajaran 2020/2021 karena bertepatan dengan merebaknya wabah pandemi covid 19. Sehingga kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam menjalankan supervisi diantaranya, pada saat pandemi covid 19 pertemuan kelas tidak dilaksanakan secara tatap muka, akan tetapi melalui kelas online. Disini kepala sekolah dalam melakukan kunjungan kelas ikut ke dalam grup kelas zoom meeting, sehingga supervisi yang dilakukan tetap bisa berjalan dengan baik.

Selain ikut ke dalam grup kelas zoom meeting kepala sekolah juga memberikan bantuan berupa kuota internet gratis bagi guru dan siswa, dengan demikian proses pembelajaran tetap bisa dilakukan dengan baik dan lancar.

3. Evaluasi

Selanjutnya tugas kepala sekolah sebagai supervisor setelah melakukan supervisi terhadap kinerja akademik guru PAI adalah melaksanakan evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari supervisi yang telah dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah setelah melakukan supervisi kinerja Akademik guru PAI melakukan evaluasi dengan melaksanakan pembinaan terhadap kinerja guru PAI yang kurang baik. Dengan demikian adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah akan meningkatkan kinerja akademik guru PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus.

Secara umum dari responden baik guru PAI maupun kepala sekolah juga memiliki komitmen dan motivasi yang sama yakni mempunyai kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat (*long live education*) serta dengan adanya supervisi kinerja akademik yang dilakukan kepala

sekolah guru PAI merasa sangat terbantu untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan. Sehingga termotivasi untuk selalu aktif mengembangkan profesinya melalui mengikuti diklat, pelatihan, mengikuti workshop dan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi.



BAB 6

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bawa:

1. Kinerja akademik guru PAI di SMP NU Al Ma'ruf sangat baik karena menjalankan tugasnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah terpenuhi.
2. Strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja akademik guru PAI sebelum melakukan supervisi telah membuat perencanaan meliputi program yang didalamnya terdiri dari rencana program supervisi selama 1 tahun, jadwal supervisi kunjungan kelas setiap semester terdiri dari tahap 1 dan 2, instrumen supervisi dan rubrik instrumen supervisi, serta perencanaan teknik supervisi baik teknik individual maupun teknik kelompok dan dalam pelaksanaan supervisi menggunakan langkah-langkah yang telah ditentukan.

Dengan demikian supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja akademik guru PAI dapat berjalan dengan terarah sesuai dengan yang diharapkan.

6.2 Implikasi

6.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini secara tidak langsung akan membuka kemungkinan dalam hal peningkatan program supervisi kinerja akademik guru PAI, sebab

bagi kepala sekolah akan selalu meningkatkan kemampuannya sebagai supervisor dan bagi guru PAI akan dituntut kinerjanya dalam sekolah untuk memenuhi standar kompetensi guru. Tugas profesional akan tercapai apabila secara akademik guru mampu memenuhi kriteria kinerja Akademik yang berkaitan dengan relevansi pendidikan yang dimiliki, kemampuan dan kemauan mengembangkan profesi, berfikir inovatif dan memberi perubahan dalam mewujudkan cita-cita nasional pendidikan.

6.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi hasil penelitian secara praktis adalah melalui strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka meningkatkan kinerja akademik guru PAI, maka seorang kepala sekolah harus:

- a. Selalu menyiapkan diri dalam segala bentuk tugas yang diberikan untuk kelancaran operasional sekolah dengan membekali diri dengan keterampilan yang diperlukan.
- b. Kepala sekolah dan Guru PAI harus selalu mengikuti perkembangan tentang pendidikan untuk mencapai tujuan nasional pendidikan terutama tentang perubahan yang berkaitan dengan kinerjanya dalam tugas profesionalnya.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil dari penelitian ini sungguh jauh dari kesempurnaan dan penuh keterbatasan baik dari segi biaya, keterbatasan waktu, terlebih keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis tentang strategi kepala sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja Akademik guru PAI.

Pada akhirnya penulis berharap kritik dan saran dari para pembaca sekalian dalam rangka perbaikan tulisan ini, dan semoga memberi mamfaat bagi penulis, serta para pembaca sekalian.

6.4. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan dan penelitian yang telah berjalan Pada bagian saran dibawah ini, penulis memberikan saran antara lain:

6.4.1. bagi kepala sekolah hendaknya melakukan supervisor dengan rutin sesuai jadwal yang sudah di buat di awal tahun, sehingga jika ada guru yang akademiknya masih belum baik bisa di berikan solusi dan bisa menjadi baik lagi,.

6.4.2. Pada umumnya kinerja akademik guru PAI secara profesional sudah baik namun tetap perbaikan harus tetap diperlukan sehingga dapat memberikan dampak bagi diri sendiri dan orang lain, tak lupa untuk selalu memiliki semangat dalam mencari wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan pembelajaran dan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, d. (2008). *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Abd Ar-Rohman Saleh Abdullah, *Education Theory A Qur'anic Out look*, (Makkah Al-Mukarromah, Ummu Al-Qurro Univercity, t.t
- Abd Ar-Rohman An-Nahlawi, (1992) *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Bandung: Diponogoro.
- Abdul Majid. (2008). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ahmad A.K.Muda. (2007). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeth
- Ahmad Fu'ad Al-Ahnawi, (1968). *At-Tarbiyah Fi Al-Islam*, Kairo: Dar Al-Ma'arif.
- Akdon, (2007). *Strategic Management, for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen*
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI. (2002). Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Andayani, A. M. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anwar Prabu, Mangkunegara, A.A. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Barnawi, Arifin M, (2012) *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan Peningkatan dan Penilaian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto, (2011). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwyn Syah, d. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Persada Press

Departemen Pendidikan Nasional RI. (2002) Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka,.

Departemen Pendidikan Nasional RI. (2002) Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka,.

Didang Setiawan dkk, (2005). *Modul Diklat Rumpun Bidang Pendidikan dan Akademis Supervisi Pembelajaran*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan.

Direktorat Tenaga Kependidikan, (2008). *Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional).

Dja'far Siddik. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Sumatran Utara: IAIN Sumatra Utara.

Djanaan, A.B., (1989). *Kapita Selekta Administrasi dan Supervisi Pendidikan Manado*: APFIP,

Fadjar. (2002). *Pengenalan Nilai Budaya dan Etika Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan.

Hamdani, (2011). *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Halmar, M. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: Unissula Press.

Herabudin, (2009). *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Hilman Taufik, (2002). *Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Sukabumi*. Bandung: Tidak diterbitkan.

Imam Suprayogo, (2009). *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*. Malang: Stain Press

Juwariyah. (2009). *Pengertian dan Komponen-Komponen Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Yunus dan Muhammad 'Athiyah Al- Abrasyi (Tinjauan Analisis Kritis)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.

Made Pidarta. (2009), *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Maryono, (2010). *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, A. (2008). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maksudin. (2015). *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendidikan Dialektik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudzakir, A. M. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Sutiah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana*
- Mukhtar dan Iskandar, (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GP Press.
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi,(1975). *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha*, Kairo:Isa Al-Bab Al-Halabi.
- Mulyasa, (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujamil Qomar,(2007). *Manajemen Pendidikan islam: Strategi baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*.Malang: Erlangga.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Stragegi, dan Implementasi Cet. XII*; Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nauib al-Attas, (1979). *Aims and Onjektives of Islamic Education* (Jeddah: King Abdul Aziz Univercity).
- Ngalim Purwanto, (1999). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto, M. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Cet. XVII*, Bandung:

- Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6, Ayat (1)
- Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab II
- Pasolong, Harbani. (2010). *Teori Administrasi Publik* (Cet. II; Bandung: Alfabeta.
- PEGG, Mike. (1994). *Kepemimpinan Positif* . Cet. I; Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Putra, N. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Piet A.Sahertian, (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Piet A. Sahertian & Frans Mataheru, (2001). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Piet A Sahertian , (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmany, Hasan. (2006). *Kepemimpinan dan Kinerja* Cet. 1., Jakarta: Yapensi.
- Ralph, Stogdill. (1984). *Handbook of Leadership* New York: The Dree Press A Division of Mac-Millan Publishing.
- Ramayulis, (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis & Samsul Nizar. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam mulia.
- Satori, A. K. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. (2005). *manajemen lembaga pendidikan Islam* Jakarta: PT Ciputat Press.
- Soetopo, Hidayat dalam Wasty Soemanto. (1988). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* Cet. II; Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

- Syaiful Sagala.(2006), *Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung: Alfabeta.
- Supardi.(2013), *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Press
- Sri Minarti. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis -Filosofis dan Aplikatif- Normatif*.
Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Supriadi, (1999), *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Jakarta: Adi Cita Karya Nusa
- Syaiful Sagala, (2012). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta,
- Syaiful Sagala, (2010). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung:
Alfabeta.
- Sahertian, (2008). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Suryosubroto, (2004). *Manajemen Pendidikan Disekolah*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, (2012). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*.Bandung: Alfabeta.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Usman, Nasir, (2012) *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, konsep, teori dan model*. Bandung: Citapustaka media perintis
- Wahyu. (1996). *Pedoman penelitian pendidikan*. Bandung : Tarsito.
- Wahab dkk, (2011). *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*.Semarang: Robar Bersama.
- Yusak Burhanudin, (1998). *Administrasi Pendidikan*.Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yaumi, Muhammad. (2007). dalam D. Stolovith, Harold. *The Development and Evolution of Human Performance Improvement*, dalam Dempsey, John V. And Reiser, Robert A. *Trends and Issues in Instructional Design and Technology* , Second Edition (New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Zakiah Daradjat. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiah Derajat, dkk, (1995). *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____, (2007). dalam Watkins, Ryan. Performance by Design : The Systematic Selection , Design , And development of performance technologies that produce Useful Results Massachusetts: HRD Press, Inc.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

KEPALA SEKOLAH

SMP NU AL-MA'RUF KUDUS TAHUN PELAJARAN

2020/2021

Nama informan : H. Miftah M.Pd.I
Status informan : KEPALA SEKOLAH
Tanggal : 11 AGUSTUS 2021

1. Apakah Bapak melaksanakan supervisi kepada guru PAI? iya melakukan supervisi ke guru PAI, tidak berkenaan tentang materi saja tapi dengan praktek ibadahnya peserta didik juga.
2. Berapa kali dalam 1 tahun? 2x dalam setahun
3. Bagaimana Bapak menyusun program supervisi? Sementara waktu pandemi ini supervisi nya menggunakan zoom meeting di kelas-kelas peserta didik. Jadi kepala sekolah masuk pembelajaran menggunakan media online.
4. Apa teknik yang bapak gunakan dalam melaksanakan supervisi? teknik supervisi baik teknik individual maupun teknik kelompok
5. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi yang bapak jalankan kepada guru PAI? dalam pelaksanaan supervisi menggunakan langkah-langkah yang telah ditentukan di sekolah.
6. Apakah supervisi yang bapak laksanakan sesuai dengan jadwal? Sesuai dengan jadwal
7. Bagaimana keterlibatan pengawas dalam supervisi yang bapak laksanakan? pengawasan menggunakan medsos dengan masuk zoom meeting tiap guru PAI mengajar.
8. Bagaimana keterlibatan guru PAI dalam supervisi yang bapak laksanakan? Cukup baik dan sangat respon jika ada kekurangan maka akan segera di perbaiki.
9. Apakah bapak pernah melakukan pertemuan awal dengan guru PAI untuk membahas supervisi? melakukan pertemuan awal dengan guru PAI
10. Bagaimana keterlibatan guru PAI dalam supervisi yang bapak laksanakan? Cukup baik dan sangat respon jika ada kekurangan maka akan segera di perbaiki.

11. Apakah bapak menggunakan instrumen penilaian pada saat melaksanakan supervisi kinerja akademik guru PAI?iya menggunakan instrumen penilaian.
12. Bagaimana catatan hasil supervisi kinerja akademik guru PAI? Cukup baik dan banyak peningkatan pada masa ini,karena siswa juga di fokuskan dalam segi ibadah juga tidak hanya materi saja.
13. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi terhadap supervisi yang telah dilaksanakan?
14. Apakah bapak pernah melakukan kunjungan kelas?kunjungan kelas lewat medsos
15. Apa yang bapak lakukan kepada guru PAI yang kinerja akademiknya tidak maksimal? Pendekatan dengan individual agar guru tidak tersinggung, dan di beri arahan agar bisa menjadi yang lebih baik lagi.
16. Apakah bapak pernah melakukan pembinaan secara individual atau kelompok kepada kepada guru PAI? Iya melakukan individual dan kelompok dengan waktu yang tertentu
17. Apakah ada hambatan yang dialami saat melakukan supervisi? Hambatannya karena pandemi maka tidak bisa mengikuti jam nya di dalam kelas, jadi kunjungan kelas nya lewat medsos
18. Apa upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? Tetap melakukan supervisi dengan keadaan yang terntu menggunakan medsos.
19. Apakah supervisi yang bapak lakukan bisa meningkatkan kinerja akademik guru PAI? Meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik, karena supervisi di lakukan untuk evaluasi guru juga untuk menjadi yang lebih baik.
20. Bagaimana harapan bapak mengenai kinerja akademik guru PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus? Harapannya supaya guru-guru bisa meningkatkan kinerja nya lebih baik lagi.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

GURU PAI

SMP NU AL-MA'RUF KUDUS TAHUN PELAJARAN

2020/2021

Nama informan : Ibu Siti Zaenani, S.Pd
Status informan : GURU PAI
Tanggal : 11 AGUSTUS 2021

1. Berapa lama Bapak/ibu menjadi guru PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus? 2014-Sekarang
2. Apakah Bapak/Ibu membuat Silabus? Iya membuat
3. Apakah Bapak/Ibu membuat RPP? Iya membuat
4. Apakah Bapak/Ibu mempunyai jadwal tatap muka? punya
5. Apakah Bapak/Ibu mempunyai agenda harian? Punya
6. Apakah Bapak/Ibu membuat daftar nilai (sikap, pengetahuan dan keterampilan)? membuat
7. Apakah Bapak/Ibu membuat ketuntasan nilai minimal? membuat
8. Apakah Bapak/Ibu mempunyai absensi siswa? mempunyai
9. Apakah Bapak/Ibu mempunyai buku pegangan guru? mempunyai
10. Apakah Bapak/ibu pernah disupervisi oleh kepala sekolah? Iya pernah di supervisor kepala sekolah menggunakan zoom meeting
11. Berapa kali dalam 1 tahun? 2x pertemuan dalam perklompokan.
12. Pernahkan Bapak/ibu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah yang membahas masalah yang akan disupervisi? Iya, karena terkait nanti yang akan di supervisi dengan cara individual/ perklompokan.
13. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu terhadap supervisi kepala sekolah? Baik, karena kepala sekolah selalu tanggap jika ada guru yang belum bisa menyesuaikan dengan tehnik-tehnik yang baru seperti adanya kurikulum baru dan pada masa pandemi pada saat ini.
14. Apakah manfaat supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja akademik guru PAI? Manfaatnya untuk mengetahui evaluasi guru tersebut sudah baik apa belum dalam pengajaran
15. Apakah Bapak/ibu pernah diberikan bimbingan dan pembinaan oleh

Lampiran3. Pedoman Wawancara

GURU PAI

SMP NU AL-MA'RUF KUDUS TAHUN PELAJARAN

2020/2021

Nama informan : Bapak Shofiyan Yusron
Status informan : GURU PAI
Tanggal : 11 AGUSTUS 2021

1. Berapa lama Bapak/ibu menjadi guru PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus? 2014-Sekarang
2. Apakah Bapak/Ibu membuat Silabus?iya membuat, mengacu dengan materi buku yang di berikan kepala sekolah
3. Apakah Bapak/Ibu membuat RPP?setiap awal tahun sudah membuat RPP untuk bahan ajar materi apa yang nanti telah di sampaikan
4. Apakah Bapak/Ibu mempunyai jadwal tatap muka?sesuai dengan kaldik sekolah yang sudah di siapkan diawal tahun pembelajaran oleh kepala sekolah
5. Apakah Bapak/Ibu mempunyai agenda harian?agenda harinya mengajar sesuai jadwal kelas yang sudah di jadwalkan
6. Apakah Bapak/Ibu membuat daftar nilai (sikap, pengetahuan dan keterampilan)?membuat sesuai dengan kelas yang saya ajrakan
7. Apakah Bapak/Ibu membuat ketuntasan nilai minimal?setiap mata pelajaran mempunyai nilai minimal, khusunya PAI nilai minimalnya 70 berharap siswa belajar dengan sungguh-sungguh
8. Apakah Bapak/Ibu mempunyai absensi siswa? Iya punya
9. Apakah Bapak/Ibu mempunyai buku pegangan guru?punya buku pegangan pribadi maupun dari sekolahan
10. Apakah Bapak/ibu pernah disupervisi oleh kepala sekolah? Iya pernah di supervisor kepala sekolah menggunakan zoom meeting
11. Berapa kali dalam 1 tahun? 2x pertemuan dalam perklompokan.
12. Pernahkan Bapak/ibu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah yang membahas masalah yang akan disupervisi? Iya, karena terkait nanti yang akan di supervisi dengan cara individual/ perklompokan.
13. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu terhadap supervisi kepala sekolah? Baik,

karena kepala sekolah selalu tanggap jika ada guru yang belum bisa menyesuaikan dengan tehnik-tehnik yang baru seperti adanya kurikulum baru dan pada masa pandemi pada saat ini.

14. Apakah manfaat supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja akademik guru PAI? Manfaatnya untuk mengetahui evaluasi guru tersebut sudah baik apa belum dalam pengajaran
15. Apakah Bapak/ibu pernah diberikan bimbingan dan pembinaan oleh kepala sekolah baik secara perseorangan maupun kelompok? Diberikan bimbingan agar menjadi yang lebih baik
16. Menurut Bapak/ibu bagaimana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah? Baik sesuai dengan jadwal yang sudah di perbuat.
17. Bagaimana harapan bapak/ibu tentang supervisi yang akan datang? Agar supervisi di lakukan tidak dengan secara dadakan.



Lampiran 4. Pedoman Wawancara

GURU PAI
SMP NU AL-MA'RUF KUDUS TAHUN PELAJARAN
2020/2021

Nama informan : Ibu Faizah Eny Isnawati, S.Ag
Status informan : GURU PAI
Tanggal : 11 AGUSTUS 2021

1. Berapa lama Bapak/ibu menjadi guru PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus? 2000-Sekarang
2. Apakah Bapak/Ibu membuat Silabus? Membuat mengacu dari tahun ke tahun
3. Apakah Bapak/Ibu membuat RPP? Rpp bagi guru itu wajib, agar berjalanya mengajar sesuai rencana
4. Apakah Bapak/Ibu mempunyai jadwal tatap muka? ada
5. Apakah Bapak/Ibu mempunyai agenda harian? Agenda mengajar tiap hari
6. Apakah Bapak/Ibu membuat daftar nilai (sikap, pengetahuan dan keterampilan)? Membuat untuk mengevaluasi hasil siswa sejauh mana pemahamannya
7. Apakah Bapak/Ibu membuat ketuntasan nilai minimal? iya
8. Apakah Bapak/Ibu mempunyai absensi siswa?iya
9. Apakah Bapak/Ibu mempunyai buku pegangan guru? Punya buku pegangan guru, baik saya beli sendiri maupun dari sekolahan.
10. Apakah Bapak/ibu pernah disupervisi oleh kepala sekolah? Iya pernah di supervisor kepala sekolah menggunakan zoom meeting
11. Berapa kali dalam 1 tahun? 2x pertemuan dalam perklompokan.
12. Pernahkan Bapak/ibu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah yang membahas masalah yang akan disupervisi? Iya, karena terkait nanti yang akan di supervisi dengan cara individual/perklompokan guru PAI.
13. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu terhadap supervisi kepala sekolah? Baik, karena kepala sekolah selalu tanggap jika ada guru yang belum

bisa menyesuaikan dengan tehnik-tehnik yang baru seperti adanya kurikulum baru dan pada masa pandemi pada saat ini.

14. Apakah manfaat supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja akademik guru PAI? Manfaatnya untuk mengetahui evaluasi guru tersebut sudah baik apa belum dalam pengajaran
15. Apakah Bapak/ibu pernah diberikan bimbingan dan pembinaan oleh kepala sekolah baik secara perseorangan maupun kelompok? Diberikan bimbingan agar menjadi yang lebih baik
16. Menurut Bapak/ibu bagaimana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah? Baik sesuai dengan jadwal yang sudah di perbuat.
17. Bagaimana harapan bapak/ibu tentang supervisi yang akan datang? Agar supervisi di lakukan tidak dengan secara dadakan.



DOKUMENTASI

1. Interview strategi kepala sekolah sebagai supervisor dengan Bapak H.Miftah , M. Pd selaku Kepala SMP NU Al Ma'ruf Kudus.



2. Interview Kinerja akademik guru PAI dengan Bapak shofiyan yusron , M. Pd.I selaku pengampu mata pelajaran PAI SMP NU Al Ma'ruf Kudus



3. Interview Kinerja akademik guru PAI dengan Ibu Faizah Eny Isnawati. S.Ag selaku pengampu mata pelajaran PAI SMP NU Al Ma'ruf Kudus



4. Interview Kinerja akademik guru PAI dengan Ibu siti zaenani S.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran PAI SMP NU Al Ma'ruf Kudus



5. Foto gedung SMP NU Al Ma'ruf Kudus.





KALENDER PENDIDIKAN LP MAARIF NU JAWA TIMUR, TAHUN PELAJARAN 2021/2022

HARI EFEKTIF SEKOLAH DAN HARI LIBUR LP MAARIF NU JAWA TIMUR

JULI 2021					AGUSTUS 2021					SEPTEMBER 2021					OKTOBER 2021					NOVEMBER 2021					DESEMBER 2021							
M	4	11	18	25	M	1	8	15	22	29	M	5	12	19	26	M	3	10	17	24/31	M	7	14	21	28	M	5	12	19	26		
S	5	12	19	26	S	2	9	16	23	30	S	6	13	20	27	S	4	11	18	25	S	1	8	15	22	29	S	6	13	20	27	
S	6	13	20	27	S	3	10	17	24	31	S	7	14	21	28	S	5	12	19	26	S	2	9	16	23	30	S	7	14	21	28	
R	7	14	21	28	R	4	11	18	25	R	1	8	15	22	29	R	6	13	20	27	R	3	10	17	24	R	1	8	15	22	29	
K	1	8	15	22	29	K	5	12	19	26	K	2	9	16	23	30	K	7	14	21	28	K	4	11	18	25	K	2	9	16	23	30
J	2	9	16	23	30	J	6	13	20	27	J	3	10	17	24	J	1	8	15	22	29	J	5	12	19	26	J	3	10	17	24	31
S	3	10	17	24	31	S	7	14	21	28	S	4	11	18	25	S	2	9	16	23	30	S	6	13	20	27	S	4	11	18	25	

JANUARI 2022					PEBRUARI 2022					MARET 2022					APRIL 2022					MEI 2022					JUNI 2022						
M	2	9	16	23/30	M	6	13	20	27	M	6	13	20	27	M	3	10	17	24	M	1	8	15	22	29	M	5	12	19	26	
S	3	10	17	24/31	S	7	14	21	28	S	7	14	21	28	S	4	11	18	25	S	2	9	16	23	30	S	6	13	20	27	
S	4	11	18	25	S	8	15	22	S	1	8	15	22	29	S	5	12	19	26	S	3	10	17	24	31	S	7	14	21	28	
R	5	12	19	26	R	2	9	16	23	R	2	9	16	23	30	R	6	13	20	27	R	4	11	18	25	R	1	8	15	22	29
K	6	13	20	27	K	3	10	17	24	K	3	10	17	24	31	K	7	14	21	28	K	5	12	19	26	K	2	9	16	23	30
J	7	14	21	28	J	4	11	18	25	J	4	11	18	25	J	1	8	15	22	29	J	6	13	20	27	J	3	10	17	24	
S	1	8	15	22	29	S	5	12	19	26	S	5	12	19	26	S	2	9	16	23	30	S	7	14	21	28	S	4	11	18	25

JULI 2022					
M	3	10	17	24	
S	4	11	18	25	
S	5	12	19	26	
R	6	13	20	27	
K	7	14	21	28	
J	1	8	15	22	29
S	2	9	16	23	30

1 Libur Semester I : 10 hari (21 Des 2021 s.d 2 Jan 2022)

2 Libur Semester II : 18 hari (21 Juni s.d. 10 Juli 2022)

Libur Hari Besar

Libur Awal Ramadhan

Libur sekitar Hari Raya

Pengenalan Lingkungan Sekolah

Penerimaan Raport

PAS/PAT

UAMNU SMK

UAMNU MA/SMA

UAMNU MTs/SMP

UAMNU MI/SD

Hari Efektif Sekolah :

Semester I : 131 hari

Semester II : 116 hari

Efektif Fakultatif : 6 hari

Efektif fakultatif. Masuk Sekolah dengan Kegiatan Islami/Ekstra, Misalnya Pondok Ramadhan, Sholawatan dll

Libur Hari Besar : 20 Juli 2021
10 Agustus 2021
17 Agustus 2021
19 Oktober 2021
25 Desember 2021
1 Januari 2022
1 Februari 2022
1 Maret 2022

Hari Raya Idul Adha 1442 H : 3 Maret 2022
Tahun Baru Hijriah 1443 H : 2-4 April 2022
Proklamasi Kemerdekaan RI ke-76 : 15 April 2022
Maulid Nabi Muhammad SAW : 1 Mei 2022
Hari Raya Natal : 3-4 Mei 2022
Tahun Baru Masehi : 16 Mei 2022
Tahun Baru Imlak : 26 Mei 2022
Isra' Mi'roj 1443 H : 1 Juni 2022

Hari Raya Nyepi
Libur Awal Ramadhan
Wafat Isa Almasih
Hari Buruh
Hari Raya Idul Fitri 1443 H
Hari Raya Waisak
Kenakan Isa Almasih
Hari lahir Pancasila

Efektif Fakultatif: 22 Oktober 2021 : Hari Santri
31 Januari 2022 : Hari Lahir NU (Masehi)
17 Februari 2022 : Hari Lahir NU (Hijriyah)
25-27 April 2022 : Pondok Ramadhan



PW LP Maarif NU Jawa Timur

Ketua

H. NOOR SHODIK ASKANDAR



KALENDER PENDIDIKAN
HARI EFEKTIF SEKOLAH DAN HARI LIBUR LP MAARIF NU JAWA TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Juli 2021	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS3	LS2	LS2	LS2	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	LHB	8	9	10	11	LU	12	13	14	15	16	17	
2	Agustus 2021	LU	18	19	20	21	22	23	LU	24	LHB	25	26	27	28	LU	29	LHB	30	31	32	33	LU	34	35	36	37	38	39	LU	40	41
3	September 2021	42	43	44	45	LU	46	47	48	49	50	51	LU	52	53	54	55	56	57	LU	58	59	60	61	62	63	LU	64	65	66	67	
4	Oktober 2021	68	69	LU	70	71	72	73	74	75	LU	76	77	78	79	80	81	LU	82	LHB	83	84	EF	85	LU	86	87	88	89	90	91	LU
5	November 2021	92	93	94	95	96	97	LU	98	99	100	101	102	103	LU	104	105	106	107	108	109	LU	110	111	112	113	114	115	LU	116	117	
6	Desember 2021	118	119	120	121	LU	122	123	124	125	126	127	LU	128	129	130	131	132	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LHB	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	
7	Januari 2022	LHB	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	EF
8	Pebruari 2022	LHB	25	26	27	28	LU	29	30	31	32	33	34	LU	35	36	37	EF	38	39	LU	40	41	42	43	44	45	LU	46			
9	Maret 2022	LHB	47	LHB	48	49	LU	50	51	52	53	54	55	LU	56	57	58	59	60	61	LU	62	63	64	65	66	67	LU	68	69	70	71
10	April 2022	72	LAP	LU	LAP	73	74	75	76	77	LU	78	79	80	81	LHB	82	LU	83	84	85	86	87	88	LU	EF	EF	EF	LHR	LHR	LHR	
11	Mei 2022	LU	LHR	LHB	LHB	LHR	LHR	LHR	LU	89	90	91	92	93	94	LU	LHB	95	96	97	98	99	LU	100	101	102	LHB	103	104	LU	105	106
12	Juni 2022	LHB	107	108	109	LU	110	111	112	113	114	115	LU	116	117	118	119	120	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	
13	Juli 2022	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU																						

KETERANGAN:

- LHB : LIBUR HARI BESAR
- LU : LIBUR UMUM
- LS1 : LIBUR SEMESTER 1
- LS2 : LIBUR SEMESTER 2
- LHR : LIBUR SEKITAR HARI RAYA
- LAP : LIBUR AWAL PUASA

- PAS : Penutupan Raport (LTD)
- PAS : PAS, PNL
- PUS : Pengolahan Ungkuran Solat
- KAS : Kejaran Akhir Semester
- EF : Efektif Fakultatif

- UAMNU : SIMK
- UAMNU : MA/SMA
- UAMNU : MTs/SMP
- UAMNU : MISD

HARI EFEKTIF SEKOLAH
SEMESTER 1 : 133 hari
SEMESTER 2 : 121 hari
Efektif Fakultatif : 7 hari

Libur Hari Besar:

- | | | | |
|------------------|-----------------------------------|----------------|-------------------------------|
| 20 Juli 2021 | : Hari Raya Idul Adha 1442 H | 3 Maret 2022 | : Hari Raya Nyepi |
| 10 Agustus 2021 | : Tahun Baru Hijrah 1443 H | 2-4 April 2022 | : Libur Awal Ramadhan |
| 17 Agustus 2021 | : Proklamasi Kemerdekaan RI ke-76 | 15 April 2022 | : Wafat Isa Almasih |
| 19 Oktober 2021 | : Maulid Nabi Muhammad SAW | 1 Mei 2022 | : Hari Buruh |
| 25 Desember 2021 | : Hari Raya Natal | 3-4 Mei 2022 | : Hari Raya Idul Fitri 1442 H |
| 1 Januari 2022 | : Tahun Baru Masehi | 16 Mei 2022 | : Hari Raya Waisak |
| 1 Pebruari 2022 | : Tahun Baru Imlek | 26 Mei 2022 | : Kenakan Ise Almasih |
| 1 Maret 2022 | : Isra' Mi'raj 1443 H | 1 Juni 2022 | : Hari lahir Pancasila |

Efektif Fakultatif:

- 22 Okt 2021 : Hari Santri
 - 31 Jan 2022 : Hari Lahir NU (Masehi)
 - 17 Feb 2022 : Hari Lahir NU (Hijriyah)
 - 25-27 Apr 2022 : Pondok Ramadhan
- Efektif fakultatif Masuk Sekolah dengan Kegiatan
 Semi-Extra, Maalhya Pondok Ramadhan, dll



H. NOOR SHODIQ ASKANDAR